# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KARANGTALUN 04 CILACAP



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

> Oleh ZAHRA ALFEINA NIM. 1717405042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama

: Zahra Alfeina

NIM

: 1717405042

Jenjang

: S-1

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesioanlisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap"ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2021

Saya yang menyatakan,

Zahra Alfeina

NIM. 1717405042

#### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KARANGTALUN 04 CILACAP

Yang disusun oleh Zahra Alfeina (NIM. 1717405042) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 29 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 September 2021

Disetujui Oleh:

Plt. Penguji I/ Ketua Sidang

Plt. Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

Layla Mardliyah, M. Pd.

NIP -

Plt. Penguji Utama

Abu Dharin, M. Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

MIERIAN Dekan,

Or Sawito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Zahra Alfeina

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zahra Alfeina

NIM : 1717405042

Jurusan/Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme

Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04

Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KARANGTALUN 04 CILACAP

# ZAHRA ALFEINA 1717405042

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan objek dari penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri Karangtalun 04 antara lain, peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja, peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, peran kepala sekolah dalam penciptaan guru profesional, peran kepala sekolah dalam menghadapi konflik di sekolah, peran kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru. Adapun yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya tentunya dengan dorongan dari kepala sekolah yaitu guru ikut serta dalam webinar, guru mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), guru non PNS mendaftar PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru melakukan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan kreativitasnya, guru bersama wali murid saling berhubungan dengan harmonis guna kelancara pembelajaran daring, untuk mengembangkan inovasinya guru membuat kritik dan saran untuk guru yang diberikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Guru Profesional, Pandemi Covid-19

# **MOTTO**

"Segala sesuatu butuh proses. Nikmati dan jalani prosesnya. Jika terluka maka nikmati dan bangkitlah, karena hanya soal waktu yang dapat memulihkannya. Bersyukur dalam segala hal, itu adalah kuncinya"



#### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin*, dengan rahmat dan ridhoNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua yaitu bapak Imron Faisal dan ibu Misyanti yang tidak pernah putus dalam mendoakan saya, memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala dukungan dan kesabarannya.
- 2. Adikku tersayang Qanitah Tsania Putri yang mau direpotkan dalam segala hal, dan menghibur ketika sedang penat-penatnya, mbah Saminem beserta lilik-lilik yang selalu peduli dan sering memberikan motivasi.
- 3. Dosen Pembimbing Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. saya ucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan motivasi yang bapak berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga bapak dan keluarga diberikan kesehatan selalu dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
- 4. Sahabat saya Tifany saderek yang selalu mendengarkan keluh kesah, menemani untuk sekedar mencari hiburan, memberikan motivasi serta semangat, terima kasih sudah mau menjadi sahabat rasa kakak dalam segala kondisi.
- 5. Nur Rohmah Setiyani, Arinda Oktaviany, Ulfa Yusriyyah, kaka Dhiaz, dan keluarga besar PPDF tercinta.
- 6. Sahabat-sahabat longorku (fano, nunung, cao, cesy, dan awewe) yang sudah menemaniku sedari putih abu-abu.
- 7. Keluarga besar PGMI A angkatan 2017 (nia, icong, kiki, gondes, dll) terima kasih sudah sangat memberi warna dalam kehidupan perkuliahanku, dan maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi selama ini.
- 8. Teman-teman seperjuangan feni, aul, afif, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT sehingga segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

- 1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Abu Dharin, M.Pd., Penasihat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 8. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.

- Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
- 10. Segenap guru SD Negeri Karangtalun 04 yang telah membantu selama penelitian skripsi.
- 11. Bapak, Ibu, dan Adik tersayang terima kasih atas dukungan dan motivasi selama kuliah dan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
- 12. Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dan mendengarkan keluh kesahku selama drama perskripsian dimulai.
- Teman-teman PGMI A angkatan 2017, teman-teman KKN DR Tahun 2020, dan teman-teman PPL MI Ma'arif NU Sidabowa Tahun 2021 terima kasih untuk cerita dan kebersamaannya.
- 14. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita tidak sia-sia, bermanfaat, dan diberkahi *Allah SWT. Aamiin Yarobbal'alamin*.

Akhir kata, hanya kepada *Allah SWT* penulis memohon petunjuk dan pertolongan serta perlindungan atas segala sesuatu.

Purwokerto, 21 Agustus 2021

Penulis

Zahra Alfeina

1717405042

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	<mark>xii</mark> i
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definsi Konseptual	
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONAL GURU	
A. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah	14
2. Tugas Kepala Sekolah	16
3. Peran Kepala Sekolah	17
B. Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19	29
1. Pengertian Profesionalisme	29
2. Pengertian Guru Profesional	29
3. Syarat Menjadi Guru Profesional	31
4. Tugas Guru pada masa Pandemi Covid-19	36
5. Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19	38

BAB III : METODE PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian		
B. Setting Penelitian		
C. Sumber Data		
D. Teknik Pengumpulan Data		
E. Teknik Analisis Data		
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian		
1. Profil SD Negeri Karangtalun 04		
2. Letak Geografis SD Negeri Karangtalun 04		
3. Visi dan Misi SD Negeri Karangtalun 04 50		
4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri Karangtalun 0450		
5. Sarana dan Prasarana Sekolah51		
B. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru		
pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun <mark>04</mark>		
Cilacap		
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme		
Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangta <mark>lur</mark>		
04 Cilacap		
2. Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-1960		
C. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru 71		
1. Peran Kepala Sekolah71		
2. Guru Profesional		
BAB V : PENUTUP SAIFUDD		
A. Kesimpulan		
B. Saran		
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Karangtalun 04
Tabel 2	Keadaan Siswa SD Negeri Karangtalun 04
Tabel 3	Keadaan Sarana SD Negeri Karangtalun 04
Tabel 4	Keadaan Prasarana SD Negeri Karangtalun 04



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah dan guru
Lampiran 2	Dokumentasi pembelajaran via video call whatsapp
Lampiran 3	Pamflet webinar
Lampiran 4	Contoh RPP daring
Lampiran 5	Dokumentasi rapat bersama guru-guru
Lampiran 6	Dokumentasi guru-guru saat piket
Lampiran 7	Pedoman wawancara kepala sekolah dan guru
Lampiran 8	Dokumentasi tugas siswa
Lampi <mark>ran</mark> 9	Dokumentasi rencana pembelajaran guru versi sendiri
Lam <mark>pir</mark> an 10	Dokumentasi keadaan guru dan sekolah
La <mark>mp</mark> iran 11	Surat ijin observasi pendahuluan
L <mark>am</mark> piran 12	Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 13	Blangko pengajuan judul
<mark>La</mark> mpiran 14	Surat keterangan pengajuan judul
<mark>La</mark> mpiran 15	Surat rekomendasi seminar proposal
<mark>La</mark> mpiran 16	Surat undangan seminar proposal
L <mark>am</mark> piran 17	Surat keterangan melaksanakan seminar proposal
La <mark>mpi</mark> ran 18	Surat keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif
Lam <mark>piran</mark> 19	Blangko bimbingan skripsi
Lampiran 20	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 21	Sertifikat OPAK
Lampiran 22	Sertifikat pengembangan bahasa inggris
Lampiran 23	Sertifikat pengembangan bahasa arab
Lampiran 24	Sertifikat aplikom
Lampiran 25	Sertifikat KKN
Lampiran 26	Sertifikat PPL
Lampiran 27	Berita acara ujian munaqosyah

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 merupakan suatu masalah yang sedang terjadi didunia ini. Banyak sekali yang terkena dampak negatif dari covid-19 tak terkecuali pendidikan. Untuk mengurangi angka penyebaran covid-19, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mengubah sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Tidak sedikit guru yang merasa kesulitan saat menggunakan sistem pembelajaran daring, terutama guru yang sudah berumur/ guru yang gagap akan teknologi. Guru juga merasa kebingungan dalam penyampaian materi, karena terutama pendidikan tingkat sekolah dasar, peserta didik masih kurang paham dengan teknologi dan dengan kondisi orangtua yang kurang memadai. Tak sedikit guru yang melimpahkan tugasnya kepada orangtua untuk mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu salah satunya dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik tetap belajar dirumah.

Secara konseptual, pendidikan merupakan proses peningkatan, penguatan, dan peningkatan kapasitas dan potensi seluruh umat manusia. Pendidikan bisa dipahami sebagai upaya manusia yang beryujuan untuk mengembangkan kepribadian tentang sesuatu yang bernilai budaya yang ada dimasyarakat. Dalam masyarakat yang beradab yang sederhana bahkan ada proses pendidikan. Maka dari itu tidak heran, jika pendidikan sudah ada sejak awal mula peradaban manusia. Dari awal penciptaan manusia, selalu ada upaya untuk membangun peradaban manusia. Manusia selalu menginginkan kehidupannya yang bahagia dan sejahtera. Jika proses yang dilakukannya dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan benar, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Tujuan dari pembangunan kancah pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan dan hal yang tidak terpisahkan dari upaya

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 18

peningkatan kualitas penduduk Indonesia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab pendidikan, terutama dalam persiapan siswa untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulai, tangguh, mandiri, kreatif, demokratis dan profesional sesuai dibidangnya.<sup>2</sup>

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membina, membimbing, serta membentuk kepribadian peserta didik. Hal itu memicu dua pihak yang dulunya memiliki kepentingan yang sama dan saling membutuhkan satu dengan lainnya, yaitu guru dengan siswa, menjadi kurang membutuhkan. Suasana pembelajaran yang sangat menegangkan, membosankan, dan suasana yang tidak membahagiakan. Disini konflik satu demi satu muncul, sehingga para pihak tidak mengungkapkan ketidakpuasan mereka dengan benar. Di situasi seperti ini guru dituntut untuk tetap profesional dalam mengajar, namun hal tersebut tidak jauh dari peranan kepala sekolah. Jadi disini kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini dapat dibedakan antara peran dan tugas kepala sekolah. Tugas merupakan suatu kewajiban pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Peran merupakan keikutsertaan kepala sekolah dalam suatu tugas/masalah, jadi disini sifatnya hanya sebagai pendorong keberhasilan agar masalah dapat terpecahkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan rencana strategi KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan yang bermutu, relevan, dan setara di semua provinsi, kabupaten,

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Muhamad Sholeh, *Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru*, (Jakarta: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 2016), Vol. 1, No.1, hlm. 42

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*), (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 43.

dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan motor penggerak utama dalam perkembangan serta kemajuan sekolah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan tanggung jawab atas keberhasilan siswa-siswanya dan programprogramnya. Agar hal ini dapat dicapai dengan baik, kepemimpinan direktur harus diberdayakan untuk memungkinkan kepala sekolah memainkan peran yang harus sesuai dengan peran, wewenang, dan tanggung jawab. Kepala sekolah juga harus pandai dalam memimpin kelompoknya dengan mendelegasikan tugas beserta wewenang.<sup>5</sup>

Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2020 dengan Bapak Nasikin, S. Pd. selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa SD Negeri Karangtalun 04 merupakan salah satu sekolah yang mayoritas tenaga pendidiknya sudah lanjut usia sehingga sulit dalam hal penyampaian materi kepada siswa, dan disituasi saat ini guru dituntut untuk tetap profesional dalam mengajar. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Karangtalun 04 saat ini menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), dikarenakan siswa tingkat sekolah dasar masih belum terlalu mengenal teknologi maka pembelajaran dilakukan via whatsapp. Disituasi seperti ini guru lebih sering memberikan tugas kepada siswa via whatsapp, guru juga terkendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena tidak bisa memantau secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak bisa membedakan apakah siswa benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri atau orangtua yang mengerjakannya.

Dan sempat dalam satu bulan pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran campuran, yaitu daring (dalam jaringan) dan tatap muka,

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Besaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muh Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bima: Jurnal Penjaminan Mutu, 2017), Vol.3, No.1, hlm. 32.

namun tetap menggunakan protokol kesehatan dan berjadwal (satu minggu 2 kali tatap muka).

Disini peran kepala sekolah dalam membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sangat besar. Sehingga , berdasarkan latar belakang yang telah peneliti buat, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Karangtalun 04".

# B. Definisi Konseptual

#### 1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata "kepala" dan "sekolah". Paduan kata ditafsirkan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi. Sementara sekolah merupakan suatu tempat dimana pelajaran diterima dan diberikan. Kepala sekolah juga dapat ditafsirkan sebagai kepala dan manajer yang mengatur dinamika sekolah untuk sukses dan berkembang di bidang kehidupan. Ketrampilan intelektual, spritual, emosional, dan sosial memiliki efek yang besar kepada efektivitas kepemimpinan mereka.<sup>6</sup>

Kepala sekolah bisa didefinisikan sebagai kekuatan fungsional guru, yang menerima tugas-tugas tambahan yang memimpin lembaga pendidikan, yaitu sekolah dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung, atau tempat interaksi antara guru dengan siswanya dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut E. Mulyasa, kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola setiap elemen sekolah (yang terletak dibelakang sekolah) sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ketrampilan kepala sekolah yang ada kaitannya

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Reni Wahyuningsih, dkk, *Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap)*, (Purwokerto: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020), Vol.5, No. 2, hlm. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Donni Juni Priansa dan Risni Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

dengan pengetahuan serta pemahamannya tentang manajemen dan kepemimpinan beserta tugas-tugas yang diberikan kepada kepala sekolah, karena seringkali kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah diakibatkan oleh ketidakmampuan kepala sekolah untuk memahami tugas, dan ini harus dilakukan. Kondisi ini dapat menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misinya, tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Prosesnya, kualitas interaksi yang dinamis terjadi antara kepala sekolah, para guru, staf bagian administrasi, beserta siswa itu memainkan peran yang penting, terutama jika mereka mengadaptasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berbeda dengan persyaratan globalisasi, perubahan sosial, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persyaratan kebutuhan masyarakat. Situasi dan kondisi lingkungan yang membutuhkan semua kompetensi dan profesionalisme rekan kerja untuk menciptakan dan menjalin interaksi yang baik dan berkualitas tinggi. <sup>8</sup>Dalam hal ini kepala sekolah merupakan leader dalam lembaga pendidikan yang harus mampu memberikan pengaruh kepa<mark>da</mark> bawahannya sesuai dengan rencana/rancangan yang telah dibuatnya. Hal ini bertujuan agar visi dan misinya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kepala sekolah harus pandai-padai dalam memahami sifat-sifat yang dimiliki oleh bawahannya agar mudah dalam menggerakkan dan menyesuaikan diri dengan bawahannya agar tercipta hubung<mark>an</mark> yang harmonis dalam suatu organisasi dalam lembaga pendidikan. Ketika seorang pemimpin mampu menggerakkan setiap anggotanya dan dapatmenciptakan iklim kerja yang kondusif maka kemudia membuat semua anak (guru) termotivasi dalam upaya untuk meningkatkan kinerja.

#### 2. Profesionalisme Guru

Posisi guru sebagai kekuatan profesional yaitu memiliki visi realisasi pemeliharaan kegiatan pembelajaran yang sesuai berdasar prinsip profesionalisme yang harus dipatuhi oleh setiap warga negara saat

<sup>8</sup> Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2018), Vol. 5, No. 2, hlm. 142.

mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Posisi guru sebagai fasilitator pembelajaran, yaitu peran guru yang berkaitan dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pendorong, perekayasa dalam pembelajaran, serta sebagai inspirator bagi siswanya.

Guru adalah titik sentral didalam pembaharuan dan peningkatan kualitas dalam pendidikan, dengan kata lain yaitu satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa jika implementasi proses pendidikan dan pembelajaran dari pendidik yang andal dari tampilan keprofesionalannya.<sup>10</sup>

Pengembangan profesional guru dapat dibagi menjadi dua jenis pembinaan. Yang pertama yaitu, mengembangkan ketrampilan pegawai melalui supervisi pelatihan pendidikan, program sertifikasi dan tugas pelatihan. Kedua, perkuat keterlibatan karyawan dengan menumbuhkan kesejahteraan pegawai. Berbagai kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh organisasi untuk mengembangakan kepegawaian, yaitu: "Pelatihan, rotasi jabatan, delegasi tugas, promosi, pemindahan, konseling, penugasan dalam keanggotaan suatu panitia, dan konferensi". Sistem kegiatan pendidikan yaitu meliputi kegiatan perencanaan kurikulum, sumber daya, strategi dalam pembelajaran, serta perencanaan, pelatihan jabatan, dan penilaian. <sup>11</sup> Untuk bisa meningkatkan keprofesionalan guru, guru perlu sering mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan dan meningkatkan ketrampilan. Untuk menjadi guru yang profesional guru harus dapat menempatkan diri di segala situasi dan kondisi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru harus memiliki ketrampilan dan wawasan yang luas agar tidak tertinggal oleh zaman.

 $^9$  Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ,  $\it Etika\ Dan\ Profesi\ Keguruan$ , (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm. 1.

Aep Saepul dan Fatkhul Mubin, Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang, (Serang: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), Vol. 2, No.1, hlm. 149.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 3.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas profesional guru. Guru yang profesional yaitu bukanlah guru yang hanya bisa mengajar, tetapi guru yang bisa mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Untuk itu selain mendalami ilmu yang diajarkannya serta bagaimana cara mengajarkannya dengan benar yang sekaligus guru yang memiliki akhlak yang terpuji. Beliau jugadapat menjadi panutan hidup bagi siswanya begitu pula kemampuannya untuk meningkatkan dan mempelajari lebih banyak lagi pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan zamannya. Guru juga harus dapat melihat akibat apa yang disebabkan oleh faktor kemajuan dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni sehingga dapat mengantisipasinya dengan baik.Oleh karena itu,Tidak hanya sebagai sumber informasi, guru juga bisa menjadi motivasi bagi siswanya, inspirasi, dinamisator, yang memfasilitasi dalam pembelajaran, katalisator, yang mengevaluasi siswanya, serta panutan yang baik bagi siswa dan masyarakat.<sup>12</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih. Dalam hal ini guru juga harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan terdisrupsi oleh keadaan. Sebelum terdisrupsi oleh keadaan guru harus mampu mendisrupsi dirinya sendiri terlebih dahulu agar mempunyai bekal ilmu untuk disampaikan kepada anak didiknya. Maksud dari mendisrupsi diri disini adalah guru harus keluar dari zona nyamannya terlebih dahulu, guru harus mau mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dipelajari, dengan begitu guru tidak akan terdisrupsi oleh zaman.

# 3. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah keadaan dimana penyakit yang disebabkan oleh virus korona telah menyebar keseluruh dunia. Dalam hal ini banyak sekali merubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, terkhusus dalam dunia pendidikan. Kebijakan-kebijakan telah dibuat oleh pemerintah guna menangani pengurangan penyebaran virus corona, misalnya *physical* 

<sup>12</sup> Dr. Moh Roqib, M.Ag. dan Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan), (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 4.

distancing, sosial distancing, dan PSBB. Protokol kesehatan diterapkan secara ketat diseluruh tempat. Dengan diterapkannya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tak sedikit yang terdampak dalam hal ini tak terkhusus pendidikan.

Dalam hal pendidikan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan, membuat banyak pihak yang merasa kesulitan dalam melakukan adaptasi. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau biasa disebut dengan pembelajaran online. Padahal dalam pembelajaran online ini minimal dibutuhkan HP agar pembelajaran tetap berjalan, namun dalam hal ini ada beberapa pihak yang merasa keberatan karena tidak pandai dalam hal teknologi. Namun pembelajaran online harus tetap berjalan demi untuk mempertahankan agar kelas tetap aktif dalam situasi pandemi saat ini. social dan physical distancing yang dirancang untuk Kebijakan meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong seluruh elemen pendidik untuk dapat mengaktifkan ruang kelas, bahkan saat sekolah diliburkan. Penutupan sekolah merupakan langkah mitigasi yang paling efektif dalam meminimalisir penyebaran wabah dikalangan anak-anak. Solusi yang diusulkan ini menggunakan jalan pintas pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan penggunaan alat pendukung pembelajaran. 13

#### 4. SD Negeri Karangtalun 04

SD Negeri Karangtalun 04 merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Besi No. 04 Kelurahan Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, SD Negeri Karangtalun 04 masih menerapkan sistem pembelajaran online, dan

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Luh Devi Herlyandri, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020), Vol. 22, No. 1, hlm. 67.

peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dimasa pandemi covid-19 saat ini dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04?".

#### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan analisis dan teori, guna memudahkan penelitian selanjutnya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan menjadi acuan penelitian yang mendalam tentang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada masa pandemi covid-19.

# b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian dilaksanakan sebagai sarana yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian terutama ketika nanti menjadi guru atau kepala sekolah.

#### 2) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah Sekolah Dasar dalam mengambil keputusan sesuai dengan perannya guna peningkatan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19.

# 3) Bagi Guru

Memberi masukan dan semangat kepada guru sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai pengajar pada masa pandemi covid-19. Menumbuhkan sikap yang baik terhadap guru dan sekolah agar tercipta suasana yang baik dan lebih hidup dalam proses belajar mengajar pada situasi pandemi covid-19 saat ini.

# 4) Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan serta informasi bagi sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih inovatif dan berkualitas yaitu dengan memaksimalkan peran kepala sekolah serta keprofesionalan guru.

# E. Kajian Pustaka

Kajian teori atau telaah pustaka merupakan urian teori yang relevan dengan masalah peneitian yang sedang penulis teliti. Dengan ini penulis memiliki acuan yang menjadi bahan dasar penulis dalam melakukan penelitian. Penulis meninjau beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul dari penelitian penulis yang mana terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada model pembelajaran langsung. Berikut bahan yang dijadikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

Skripsi dari Ahmad Zainuri Fadjri Fahmi yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep". Tujuan penelitian ini adalah mendeskrisikan bentuk dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Persamaannya

dengan penelitian peneliti adalah fokus pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan guru dalam mengajar saat dikelas, sedangkan peneliti membahas masalah permasalahan keprofesionalan guru saat mengajar ketika pandemi covid-19.

Skripsi dari Tsani Murtafiah yang berjudul "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN Panjang Ambarawa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui bentuk aktualisasi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, untuk mengetahui pan<mark>dan</mark>gan guru terhadap peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah fokus pembahasn peranan / kepala sekolah dalam meningkatkan tentang profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada kondisi yang sedang dialami guru, pada penelitian skripsi tersebut meneliti profesionalisme guru saat pembelajaran yang dilakukan sescara langsung sedangkan peneliti meneliti profesionalisme guru pada saat pembelajaran daring/online yang dilakukan oleh guru.

Skripsi dari Abdul Mu'minin yang berjudul "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Al Ihsan Apus Pamulang". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah fokus pembahasan mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penggunaan metode penelitian. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jurnal karya Imas Sukmaswati (Jurnal Universitas PGRI Palembang) yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD,

pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru SD, dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru SD. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru SD. Sedangka perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, jurnal tersebut lebih difokuskan kepada kompetensi profesional, sedangkan penelitian peneliti fokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi *covid-19*.

Jurnal karya Nia Sari, dkk (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor) yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru". Tujuan penelitian ini untuk menemukan gambaran tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Rejang Lebong, Bengkulu. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah bertujuan untuk menemukan gambaran mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sistem pembelajarannya, jurnal tersebut dilakukan penelitian pada kondisi dimana sistem pembelajaran menggunakan tatap muka, dan penelitian peneliti ketika sistem pembelajaran daring dikarenakan pandemi covid-19.

# F. Si<mark>ste</mark>matika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari skripsi yang memberi penjelasan atas topik-topik permasalahan yang ada dan akan dibahas. Untuk memberikan pemahaman yang mudah kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membaginya menjadi 3 bagian utama, yang masingmasing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal, berisi halaman judul, pernyataan halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi mencakup pokok-pokok masalah, termasuk beberapa bab yang sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan laporan penelitian. penelitian ini bersifat kualitatif, isinya terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan, yaitu mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu meliputi peran kepala sekolah dan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19.

Bab ketiga berisi metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap, dan peran kepala sekolah dalam peningkatan guru profesional.

Bab kelima berisi penutupakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup

T.H. SAIFUDDIN ZUK

#### **BAB II**

#### PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONAL GURU

# A. Peran Kepala Sekolah

#### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu "kepala" dan "sekolah", kata "kepala" dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. "sekolah" berarti suatu lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. <sup>14</sup> Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kepala sekolah merupakan suatu pimpinan disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Menurut E. Mulyasa, Kepala sekolah adalah pimpinan dalam suatu tingkat lembaga pendidikan yang wajib memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Maka dari itu, tiap-tiap kepala sekolah harus paham akan kunci kesuksesan dari kepemimpinannya itu, mencakup:pentingnya yang kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah model kepemimpinan yang ideal, mada kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolahpentingnya bimbingan kepala sekolah, indikator panduan kepala sekolah, model kepemimpinan yang ideal, masa depan untuk kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru kepada kepala sekolah, serta sikap kepemimpinannya. Hal-hal tersebut wajib dimiliki dan menyatu dalam setiap pribadi kepala sekolah agar dapat memanage dan memimpin secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. <sup>15</sup>

Nurilatul Rahmah, dkk, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan, (Pasuruan: Journal of Education, Pschyology, and Counseling, 2020), Vol. 2, No. 1, hlm. 330.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2018), Vol. 5, No. 2, hlm. 145.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tambahan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana tempat diselenggarakannya suatu proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Awal mula sebelum menjadi kepala sekolah, kepala sekolah adalah guru biasa yang berada dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan yang kemudian naik jabatan menjadi kepala sekolah. Jadi setelah menjadi kepala sekolah, kepala sekolah tetap mempunyai tugas untuk mengajar, kepala sekolah merupakan tugas tambahan dari guru yang diberi kepercayaan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan.

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah merupakan kunci pendorong kesuksesan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menyatukan semua dimensi yang dimaksudkan pada indikator diatas agar tercapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu memberikan layanan mutu secara optimal. Pada era desentralisasi pendidikan seperti sekarang ini, Kerr berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan: "The president in the multiversery, is leader, educator, creator, initiator, wielder of power pump, he is also office holder, caretaker, inherittor, consensus seeker, persuader, bottleneck, but he is mostly mediator". <sup>16</sup>

Dalam hal ini, maksud dari pendidikan desentralisasi adalah sekolah merupakan tempat pengambilan keputusan, dimana sekolah mempunyai wewenang lebih untuk mengambil keputusan dari berbagai permasalahan yang dihadapinya sehari-hari yang menghadang peningkatan kualitas mutu pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu menyeimbangkan semua permasalahan yang ada bersama guru dan menciptakan iklim yang harmonis

15

 $<sup>^{\</sup>rm 16}$  H. E. Mulyasa, Manajemen~&~Kepemimpinan~Kepala~Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 6

bersama guru agar tercapainya suatu tujuan yang sudah di rancang bersamasama, sehingga dapat terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas.

# 2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penentu mutu keberhasilan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, memiliki tugas utama mengelola pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional, misi utama kepala sekolah melibatkan mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber daya semua sekolah secara terpadu dalam kerangka kerja untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Dalam usaha mengembangkan sekolah kepala sekolah mempunyai tugas-tugas pokok, yaitu:

- 1) Menyusun dan atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah;
- 2) Menyusun struktur organisasi sekolah;
- 3) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT);
- 4) Menyusun peraturan sekolah;
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen. 18

Tugas kepala sekolah dalam menyusun, menyempuranakan visi, misi dan tujuan sekolah harus sesuai dengan keadaan sekolah agar sekolah mampu berkembang dengan baik, kepala sekolah dan guru harus mampu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Untuk mengembangkan sekolahnya kepala sekolah dapat menyusun struktur organisasi sekolah guna membantu mengembangkan sekolah sesuai dengan tugas jabatannya, dengan begitu akan lebih teratur. Menyusun RKJM dan RKT, mengembangkan sistem informasi manajemen dengan dibantu oleh guru dan staf sekolah.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Purwanto N, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Leader dan Manager)*, (Yogyakarta: Interlude, 2019), hlm. 5.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan, 2017), hlm. 6.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0296/U/1996, tanggal 1 Oktober 1996 tentang Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil sebagai Kepala Sekolah di lingkungan Depdikbud dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah telah mengarah pada sistem pembinaan di atas. Ada dua aspek penting dalam kedua keputusan menteri tersebut yaitu: Kepala Sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan masa jabatan kepala sekolah selama 4 (empat) tahun serta dapat diperpanjang kembali selaa satu masa tugas berikutnya bagi kepala sekolah yang berprestasi sangat baik. Status kepala sekolah adalah guru dan harus tetap menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru, mengajar dalam kelas minimal 6 jam dalam satu minggu disamping tugasnya sebagai kepala sekolah. Setelah masa jabatannya sebagai kepala sekolah berakhir, statusnya langsung kembali menjadi guru dan pendidik di sekolah.

# 3. Peran Kepala Sekolah

Dalam perannya seorang pemimpin (kepala) merupakan penentu segala keputusan, contoh untuk para bawahannya, informan, juru bicara, dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan saling berkaitan, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk lebih ditekankan.Pada desentralisasi pendidikan dengan penekanan pada manajemen sekolah, otonomi yang besar dimiliki kepala sekolah dalam pengembangan dan memajukan sekolah mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam meciptakan dan memajukan sekolah yang efektif serta kualitas pembelajaran yang

<sup>19</sup> Kodiran, *Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*, (Lampung: Jurnal Kependidikan Islam, 2017), Vol. 7, No. 1, hlm. 153.

17

diterapkannya. Kepemimpinan yang efektif, antara lain bisa dianalisis berdasar kriteria berikut ini:<sup>20</sup>

- a. Kepala sekolah dapat mengarahkan pendidik, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memiliki kualitas baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, maka kita harus mampu membentuk hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
- d. Prinsi-prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan guru dan tenaga pengajar lainnya di sekolah mampu diseimbangkannya.
- e. Mampu berkolaborasi dalam menjalankan tugasnya bersama tim manajemen sekolah.
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Donni Juni Priansa, peran kepala sekolah antara lain: meningkatkan mutu pendidikan, menigkatkan kinerja sekolah, pencipta guru profesional, pembinaan karakteristik guru, meningkatkan motivasi kerja, mengatasi konflik di sekolah, manajemen pembelajaran, manajemen SDM sekolah, manajer administratif sekolah.<sup>21</sup>

1) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan berbagai persoalan mengenai rendahnya mutu pendidikan. Dalam beberapa penerapannya yaitu melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Salah satu unsur strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah. Dalam pelaksanaan

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> H. E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 18-19

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional (Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya), (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 56

meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan profesionalisme kepala sekolah harus dilaksanakan secara sinergis dengan pengawas sekolah.<sup>22</sup>

Namun dalam peningkatan profesionalisme tidak akan terwujud jika tidak ada motivasi dan kesadaran secara internal dari dalam diri kepala sekolah, semangat untuk mengabdi yang akan melahirkan visi sekolah. Kepala sekolah yang profesional bertanggung jawab mengenai apa yang diperbuat oleh guru, staf, pegawai, dan segala yang ada di sekolah, mampu menghadapi berbagai persoalan dengan pikiran yang terbuka, mampu mengambil keputusan yang tersulit sekalipun.

Menurut Wahyjokusumo, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki beberapa tugas antara lain:<sup>23</sup>

- a. Penghubung komunikasi dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. Menggerakkan serta bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh rekan kerjanya.
- c. Mengatasi berbagai persoalan dengan waktu dan sumber yang terbatas.
- d. Pemikir secara analitis dan konseptual
- e. Mediator dan penengah
- f. Politisi
- g. Diplomat
- h. Mengambil keputusan dari yang tersulit sekalipun.
- 2) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip berikut ini untuk meningkatkan kinerja sekolah: <sup>24</sup>

a. Tujuan, visi dan misi yang jelas

Kepala sekolah dapat menetapkan tujuan, visi dan misi yang jelas, dapat menentukan prioritas dan standar kinerja untuk guru, dan rekan kerja lainnya.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi...,hlm. 57

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 57

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 58

#### b. Agen perubahan

Mengidentifikasi dirinya sebagai agen pembaharuan, sigap dalam menanggapi perubahan lingkungan yang terjadi serta selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan perubahan dan memberikan tuntutan terhadap langkah-langkah pelaksanaan kerja dan memtivasi guru, dan rekan kerja lainnya dalam pengaplikasian perubahan tersebut.

#### c. Kebijakan saat ini

Dalam waktu ke waktu kepala sekolah pasti dapat memberikan kebijakan sesuai dengan masanya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, walaupun terdapat pro dan kontra dengan rekan kerjanya terhadap perealisasiannya, namun kepala sekolah harus selalu berusaha menyakinkan pentingnya perubahan tersebut , dalam hal ini kepala sekolah harus dapat bertindak tegas.

# d. Tingkat kepercayaan

Guru, dan rekan kerja lainnya pasti sudah memiliki jobdesnya masing-masing, maka kepala sekolah harus mempercayai kinerja rekan kerjanya tersebut. dalam hal ini dimaksudkan untuk membangun rasa percaya diri rekan kerjanya terhadap tanggung jawab yang dilakukannya, sehingga tidak ada yang merasa tidak mampu menyelesaikan tanggung jawabnya.

#### e. Nilai-nilai kepemimpinan

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya atas dasar sistem nilai, bukan atas dasar kepentingan individu maupun desakan dari pihak lain.

#### f. Menambah nilai bagi guru, staf, dan pegawai lainnya

Kepala sekolah memiliki upaya dalam memenuhi kebutuhan guru, staf, dan pegawai lainnya ke tingkatan yang lebih tinggi lagi pada motivasi, dan memberikan perhatian kepada kebutuhan guru, stat dan pegawai lainnya.

g. Mengatasi tantangan dan ketahanan terhadap berbagai perubahan yang ada.

Menghadapi situasi yang rumit/ penolakan terhadao perubahan, kepala sekolah berusaha mengatasi penolakan dari guru atau rekan kerja lainnya terhadap perubahan dalam membangun komitmen secara sukarelawan terhadap tujuan dan nilai-nilai bersama.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut kepala sekolah sebagai agen perubahan harus cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan tugas yang telah dibagi kepala sekolah harus mempercayai rekan kerjanya agar dapat mencapai keberhasilan secara optimal. Dalam perannya buka semata-mata untuk kepentingan individu maupun desakan dari pihak luar, harus jujur dan transparansi.

#### 3) Kepala Sekolah dalam Penciptaan Guru Profesional

Penciptaan guru profesional diperlukan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah kepala sekolah dapat meningkatkan peran serta guru secara individu dalam pembangunan sekolah yang bermutu, strategi pencapaian manajemen pendidikan yang diharapkan, terselenggaranya kinerja yang proporsional dengan sistem kerja, dan terwujudnya kompetensi profesional guru.

Sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan dalam penciptaan guru profesional hal yang dilakukan antara lain:<sup>25</sup>

#### a. Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif

Iklim kondusif yang dimaksud disini adalah dalam pencapaian tujuan pendidikan kepaa sekolah menunjukan adanya kedekatan dan keterbukaan dengan guru dan rekan kerja lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman, mengoptimalkan kesejahteraan guru. Dalam proses ini dapat sebagai jembatan agar mendukung efektivitas tujuan pendidikan.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi...,hlm. 60

#### b. Menciptakan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru

Dalam pelibatan guru kepala sekolah tidak boleh diskriminatif, untuk keterlibatan guru dalam kegiatan yang menunjang profesionalisme guru. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan peluang kepada guru untuk lebih berinovasi dan berkreasi sehingga guru dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan begitu dapat berdampak kepadaguru dalam menjalankan tugasnya dengan profesional.

#### c. Optimalisasi peran kepemimpinan

Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran kepemimpinannya dalam organisasi sekolah. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kematangan profesional guru, yaitu kepala sekolah sebagai konduktor, motivator, dan koordinator perlu memiliki peran kepemimpinannya yang jelas. Kepala sekolah bertugas memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antarguru sehingg membangkitkan semangat serta motivasi kerja.

# d. Pelaksanaan supervisi klinis

Supervisi klinis bertujuan meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mengetahui aspek-aspek diktatik metodik, yang notabennya merupakan prasyarat utama tugas guru.

#### 4) Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakteristik Guru

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemandu, pengidentifikasi bakat, dan pengoptimalan karakteristik guru untuk diikutesertakan dalam program pelatihan atau penataran.<sup>26</sup>

Peran kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru antara lain:<sup>27</sup>

a. Koordinator, berperan dalam mengoordinasikan program dan bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 62

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi...,hlm. 62

- pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.
- b. Konsultan, memiliki kemampuan sebagai spesialisasi dalam masalah kurikulum, metodologi pembelajaran, dan pengembangan guru sehingga kepala sekolah dapat membantu guru baik secara individual maupun kelompok.
- c. Pemimpin kelompok, memiliki kemampuan memimpin, memahami dinamika kelompok, dan menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok.
- d. Evaluator, kepala sekolah harus dapat memberikan bantuan pada guru untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum, serta membantu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, membantu melakukan penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran, dan sebagainya.
- 5) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan atau memotivasi guru dan staf lainnya dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan memimpin yang andal untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mendorong guru, staf, dan pegawai lainnya agar melaksanakan tugasnya dengan jujur, betanggung jawab, efektif, dan efisien. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat dengan cara: penerapan manajemen yang terbuka, menggunakan deskripsi pekerjaan dengan tanggung jawab serta fungsi yang jelas, menggunakan hubungan vertikal kebawah, menampilkan program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja, pemantauan, evaluasi yang konstan dan komprehensif. <sup>28</sup>

Agar kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja, hal yang dilakukan antara lain:

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 63

## a. Penerapan manajemen yang terbuka

Kepala sekolah menerima saran dan kritik yang muncul dari semua pihak, baik yang berasal dari lingkungan internal (guru, staf, peserta didik, dll) maupun yang berasal dari lingkungan eksternal (wali murid, persatuan guru, MGMP, dll). Manajemen yang terbuka dapat membuat kepala sekolah berpikir secara terbuka, dan mengembangkan ide penting terhadap pengembangan sekolah.

# b. Penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas

Kepala sekolah menerapkan deskripsi pekerjaan dan fungsi yang jelas. Hal ini menyebabkan guru dan rekan kerja lainnya termotivasi untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peran yang diembannya.

#### c. Penerapan hubungan vertikal ke bawah

Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerjanya, hal ini dilakukan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan memupuk kesetiaan dan tanggung jawab kepada pimpinannya. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat guru dan staf lainnya.

#### d. Pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja

Kepala sekolah melakukan pemetaan terhadap berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja, misalnya melalui program *briefing*, penghargaan bagi guru berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru, memberikan perhatian secara personel, *workshop*, *outbond*, dll. Melalui program dan kegiatan tersebut, guru dan staf lainnya diharapkan mampu mengembangkan proses kerjanya dan mengasilkan *output* yang baik sesuai program yang diselenggarakan.

### e. Pengawasan yang berkelanjutan menyeluruh

Pengawasan meliputi seluruh aspek, antara lain personel, pelaksanaan kegiatan, material, dan berbagai hambatan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus berlandaskan pada tujuansekolah agar pekerjaan atau kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengetahui hambatan ataupun kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

#### f. Evaluasi

Kepala sekolah melakukan evaluasi, yaitu meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru, kemudian memberikan masukan apabila terdapat kekurangan. Serta kepala sekolah memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai motivator juga dapat dengan mengatur lingkungan kerja yang tenang dan menyenangkan serta iklim kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja pendidik. Selain itu, kepala sekolah juga bukan hanya memperhatikan kondisi secara fisik, namun memperhatikan kondisi secara psikis, misalnya motivasi.<sup>29</sup>

# 6) Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik di Sekolah

Konflik adalah suatu keadaan dimana pendapat, sikap, dan tindakan individu, kelompok atau organisasi saling bertentangan. Ada banyak alasan konflik. Dalam sebuah organisasi, konflik tidak dapat dihindari, karena konflik merupakan sebuah realitas didalam kehidupan sekolah sebagai organisasi sekolah.<sup>30</sup>

Konflik yang biasa dihadapi kepala sekolah yaitu bersumber dari perbedaan atau keragaman latar belakang yang ada di sekolah, aturan ketat dan kaku, beban kerja sumber daya sekolah cukup berat, gaya kepemimpinan otoriter, atau aturan atau kebijakan baru yang dipandang kurang aspiratif, akomodatif, atau sepihak.

Konflik merupakan proses pembelajaran, dan melalui konflik kepala sekolah memperoleh gambaran berikut:<sup>31</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>E Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 121

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 65

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 66

- a. Memahami terjadinya konflik di lingkungan sekolah
- b. Memiliki pengalaman cara kepala sekolah mengambil tindakan untuk mengatasi konflik yang terjadi di lingkungan sekolah
- c. Menilai tindakan yang diambil sekolah untuk menyelesaikan konflik yang timbul di lingkungan sekolah
- d. Membuat solusi untuk menyelesaikan konflik pada tingkat organisasi sekolah
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya perbedaan
- f. Memahami bahwa konflik merupakan realitas kehidupan sehari-hari sekolah
- g. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- h. Melatih ketrampilan sosial dan ketrampilan emosional.
- 7) Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

Dalam kaitannya peran kepala sekolah dengan manajemen pembelajaran adalah membuat buku kurikulum beserta pedomannya, kemudian bersama-sama guru memahami dan menggambarkan tujuan pembelajaran yaitu yang meliputi tujuan umum, tujuan intruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan khusus; merancang kurikulum dengan kegiatan pelengkap lainnya, dan termasuk program tahunan, mengembangkan alat bantu pengajaran, mengembangkan standar penilaian, dan mengembangkan perpustakaan sebagai pengetahuan dan tempat untuk bereksplorasi. 32

Kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu sehingga mereka melakukan tugas-tugasnya dengan efektif dan efisien.peran memotivasi da mengaktifkan ini disertai dengan usaha untuk menyejahterakan guru sehingga memberikan hasil yang optimal. Dalam kaitannya dengan hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui guru.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 68

Selain itu kepala sekolah perlu merencanakan semua program atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan melibatkan warga sekolah, terutama guru , serta menentukan hasil berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya , serta menjabarkan rencana tahunan tersebut dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi dalam dua semester.<sup>33</sup>

#### 8) Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen SDM Sekolah

Manajemen di sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan kontrol. Diharapkan bahwa kepala sekolah dapat berperan dalam kewajiban, otoritas, dan tanggung jawabnya dan bertidak sebagai manajer serta pemimpin yang efektif. Sebagai manajer kepala sekolah diharapkan mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Hal yang dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, motivasi, dan kreativitas yang optimal dalam rangka:<sup>34</sup>

- a. Memungkinkan sekolah mengatasi ketidakpastian atau kelem<mark>aha</mark>n (infirmity)
- b. Menyesuaikan program pendidikan secara terus-menerus terhadap kebutuhan hidup individu dan kebutuhan kompetisi didalam masyarakat yang dinamis
- c. Menggunakan kepemimpinan yang membentuk organisasi kemanusiaan dalam cara yang sesuai antara kepentingan individu dan kepentingan sekolah
- d. Menciptakan kondisi dan suasana kondusif untuk meningkatkan pertumbuhan sikap kepeloporan/ sukarela serta efektivitas individu secara maksimal

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 68

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 69

e. Memengaruhi orang-orang biasa sehingga mampu tampil dalam bentuk yang luar biasa.

## 9) Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Administratif Sekolah

Untuk menciptakan sistem informasi dan administrasi sekolah yang efektif, efisien, serta andal, kepala sekolah harus merancang program, melaksanakan program secara langsung, dan memantau program administrasi sekolah dengan baik.<sup>35</sup>

Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi kantor (AMK), pengembangan kelengkapan administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan tugas diatas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah dapat dianalisiskan berdasar pada beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, perilaku, maupun situasional. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu bertindak secara situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pada hakikatnya kepala sekolah harus mengutamakan tugas, agar tugas yang diberikan kepada setiap rekan kerjanya bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para rekan kerjanya, agar dapat tercipta hubungan kerja yang baik dan dapat melaksanakan tugasnya secara nyaman.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan yaitu sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu mengkoordinasikan tanggung jawab dan perannya dengan rekan kerjanya

<sup>36</sup> E Mulyasa, Menjadi Kepala..., hlm. 121

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Donni Juni Priansa, Menjadi..., hlm. 72

dalam mewujudkan visi dan misinya agar tujuan tercapai tepat waktu dan tepat sasaran.

Dalam perannya kepala sekolah tidak mudah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dibutuhkan kejelian dan kemampuan intelektual kepala sekolah. Sehingga dalam memutuskan suatu masalah dapat menyelesaikannya dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat luas maupun lingkup sekolah.

#### B. Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

## 1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sebuah sikap pada saat menjalankan tugas keprofesiannya, menjalankan tugas secara tepat sesuai dengan *job description*. <sup>37</sup> Dengan kata profesional tersebut maka seseorang yang profesional dengan profesinya maka sudah seharusnya ia menjalankan tugas profesinya tersebut dengan totalitas dan dapat memberikan dampak yang besar.

Jika seseorang menjalankan tugasnya secara profesional maka akan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Namun banyak yang belum menjalankan tugas profesinya secara profesional, karena kemungkinan belum mendalami profesi yang sedang dijalaninya, bekerja tidak sesuai dengan *passion*nya maka dengan begitu kemungkinan seseorang menjalankan tugasnya dengan tidak baik dan tujuan tidak tercapai dengan sempurna/ tidak sesuai dengan harapan.

# 2. Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas keguruannya mendasarkan langkah pada ketentuan yang berlaku serta mengabaikan segala macam pengkondisian yang egois dan rekayasa.<sup>38</sup> Guru tidak memberikan rekayasa data kepada anak didik demi kepentingan/kepuasan

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 97

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: A Ruzz Media, 2011), hlm. 97

pribadi, guru memberikan semua informasi sesuai dengan ketentuan dengan tidak mengurangi jatah pembelajaran peserta didik, disini justru guru menambahkannya agar materi/informasi dapat tersampaikan dengan sempurna atau sesuai dengan materi yang dimaksudkan. Dengan begitu dalam hal ini tidak ada yang dirugikan dari segi manapun, guru merasa puas karena tujuannya tersampaikan dengan baik dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya.

Guru dituntut untuk profesional karena untuk mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal dan memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan di masa mendatang. Untuk menjadi guru yang profesional, guru bisa mengikuti seminar atau kegiatan lainnya sebagai pemicu dan pemacu guru untuk menjadi guru yang profesional.

Pendidikan bertujuan menjadikan peserta didik untuk bersikap positif dalam segala hal. Tanggung jawab guru disini tidak hanya memberikan materi berupa ilmu pengetahuan, melaikan moral dan agama pun harus diberikan. Ilmu agama diberikan agar menjadi pedoman peserta didik dalam berbuat sehingga dapat menentukan bagaimana moral peserta didik itu terbentuk. Setiap guru berbuat, berkata dan bertindak akan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu guru harus berhati-hati dalam setiap langkahnya.

Ciri-ciri pribadi guru profesional antara lain sebagai berikut: memiliki empati dengan siswanya, menghormati kepada siapapun, memiliki pandangan dan perilaku yang positif, memiliki kemampuan pendekatan yang baik dan rasa humor. <sup>39</sup> Guru profesional bukan hanya guru yang mampu memberikan materi dan membuat siswanya berhasil dalam hal akademik, namun menjadi guru profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik.

.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Zainal Arifin, *Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan masa depan)*, (Bandung: Jurnal UPI, 2013), Vol 1, No. 3, hlm. 134.

## 3. Syarat Menjadi Guru Profesional

Seseorang dapat dikatakan profesional ketika ia sudah menguasai kompetensi sesuai dengan profesinya. Begitupun guru, guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai kompetensi keguruan. Standar kompetensi guru ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mempunyai ilmu bagaimana sampai tahap benar-benar mengetahui apakah pembelajaran tersebut benar-benar berhasil tersampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk membuktikannya diperlukan pemahaman kepada peserta didik, rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Guru harus mengetahui berbagai macam karakter peserta didiknya dan cara mengatasinya, dalam pemberian perlakuannya pun harus adil. Adil yang dimaksud disini bukan semuanya diberi perlakuan yang sama, tetapi pemberian perlakuan sesuai dengan porsinya/sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena dengan

31

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 145.

membuat RPP sebelum mengajar guru biasanya lebih siap dalam melakukan pembelajaran dan sudah tau bayangan bagaimana ketika ia akan mengajar, sudah jelas materi apa saja yang akan disampaikan, banyaknya materi dan waktu yang digunakan pun sudah terancang dengan baik, sudah ada persiapan strategi, model pembelajaran, dan media pembelajaran jika guru ingin menggunakannya.

Setelah kegiatan pembelajaran dan materi sudah tersampaikan, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan agar guru tau seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Namun jika guru merasa dalam evaluasi hasilnya kurang memuaskan biasanya akan diadakan remidial.

Setelah dilakukan evaluasi guru akan mengetahui masing-masing potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dan setelah itu seharusnya diberikan pengarahan oleh guru/guru bisa menyampaikannya kepada wali murid mengenai potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut, sehingga dengan begitu peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hamzah B. Uno, kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang konstan, yang dapat menjadi sumber penguatan subjek dan memiliki kepribadian yang patut ditiru.<sup>41</sup>

Guru sejatinya itu memiliki kepribadian yang baik, karena guru itu digugu dan ditiru. Jadi segala perkataan dan perbuatan apa yang dilakukan oleh guru akan di percaya dan ditiru oleh peserta didiknya, dan masyarakat akan mengamati dan menilai semua yang dilakukan oleh guru, baik dan buruknya guru itu akan sangat terlihat jelas karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 149.

Beberapa indikator yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru antara lain, mantab dan stabil; bertindak sesuai norna; sikap kedewasaan; kemandirian bertindak; etos kerja guru; arif dan bijaksana; tindakan bermanfaat; terbuka, berpikir kritis, dan kreatif; rendah hati, pemaaf, dan pemurah; tabah, ulet, sabar dan istiqomah; empati, penyayang dan apresiatif; jujur, tulus dan terbuka; kreatif, supel, gigih dan berani; humoris dan ceria; cermat dan ingin maju; disiplin, mengasihi dan adil; wibawa dan sikap santun; perilaku guru yang memberi pengaruh positif; perilaku yang disegani; akhlak mulia; menjadi teladan; berkepribadian sesuai norma; sikap shaleh; ikhlas.<sup>42</sup>

Maksud dari indikator diatas adalah dalam perilakunya guru harus dan stabil dalam mengambil tindakan, perkataan yang dikeluarkan oleh guru harus sama dengan tidakannya. Bertindak sesuai dengan norma yang ada, dan tidak menyalahi norma yang berlaku didalam masyarakat. Memiliki sikap yang dewasa, ketika menghadapi berbagai permasalahan guru harus bersikap tenang dan dalam menyelesaikan masalahnya tidak senonoh/asal-asalan tetapi harus dipikirkan dengan matang-matang agar tidak salah dalam mengambil langkah. Dalam bertindakpun harus mandiri dan tidak bergantung kepada oranglain. Etos kerja guru, dalam mengajar guru harus memiliki pandangan yang jelas arah dan tujuannya. Arif dan bijaksana, mampu memahami dan menggunakan akalnya dengan baik diberbagai situasi dan kondisi. Dalam tindakannya bermanfaat, tidak bertindak semaunya sendiri dan tidak bermakna. Terbuka, berpikir kritis dan kreatif terutama dengan peserta didik dan wali murid, mau mendengarkan, terbuka dengan wali murid dan memberikan masukan terhadap permasalahanpermasalahan yang dihadapi didalam dunia pendidikan. Rendah hati sehingga tidak menyombongkan diri terhadap jabatan yang dimilikinya, pemaaf ketika siswa berbuat salah, dan pemurah. Tabah, ulet, sabar

<sup>42</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 66

dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dan istiqomah dalam bertindak secara baik. Empati, penyayang terutama kepada peserta didik serta tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya dan apresiatif agar peserta didik terus tumbuh semangatnya dalam belajar. Jujur, tulus dan terbuka dalam segala tindakannya, tidak mengurangi dan tidak melebihlebihkan ketikan menyampaikan sesuatu. Kreatif, supel, gigih dan berani agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Humoris dan ceria sehingga dapat menetralkan suasana dalam segala kondisi, serta tidak membawa urusan pribadi kedalam kelas. Cermat dan ingin maju agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, sehingga tetap bisa mengimbangi zaman. Disiplin, mengasihi dan adil agar peserta didik merasa semua diperlakukan secara adil oleh guru walaupun dengan porsi pemberian perlakuan yang berbeda sesuai dengan kadarnya masingmasing. Wibawa dan sikap santun, walaupun humoris tapi tidak menghilangkan citra guru yang berwibawa, tetap harus menjaga sikap antara guru dan peserta didik agar tidak disepelekan. Perilaku guru yang memberi pengaruh positif, karena segala tindakan dan perilaku guru itu akan menjadi contoh yang baik di masyarakat. Berkepribadian sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Memiliki sikap shaleh untuk menjadi pedoman dalam bertindak. Ikhlas dalam melakukan segala pekerjaan yang dilakukannya.

#### c. Kompetensi Sosial

Menurut Jejen Musfah, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik bagian dari masyarakat untuk:<sup>43</sup>

- a) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasisesuai dengan fungsinya
- c) Dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali murid

<sup>43</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 61

# d) Dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga masyarakat akan dengan mudah menerima/memahami informasi apa yang disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.

Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, seiring dengan perkembangan zaman guru harus mampu mengaplikasikan teknologi untuk mendapatkan informasi sesuai dengan zamannya. Dengan menggunakan teknologi secara fungsional guru akan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu dengan adanya teknologi yang canggih seperti zaman sekarang, guru dapat membagikan informasinya kepada peserta didik melalui wali murid yaitu dengan memanfaatkan *smartphone*. Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini, teknologi sangat diperlukan dalam pembelajaran online. Guru beserta siswa tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka guna memutus rantai penyebaran covid-19. Sehingga pembelajaran online merupakan jalan pintas agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan.

Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau walimurid guna menjalin silaturahmi dan menumbuhkan citra guru yang baik.

Bergaul secara santun, guru harus memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat. Guru juga harus menjaga tingkahlakunya, karena guru merupakan contoh yang baik dalam masyarakat.

#### d. Kompetensi Profesional

Guru profesional harus menguasai materi-materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, selain itu juga mempunyai konsep serta pola pikirnya yang mendukung bagaimana cara penyampaian materi agar tepat sasaran. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan tahu apa tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan tidak

monoton, guru pun harus mampu mengembangkan materi secara kreatif dan menarik peserta didik untuk selalu ingin tahu lebih mengenai materi yang disampaikan guru. Dan untuk meningkatkan keprofesionalannya guru dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman, agar tidak terdisrupsi oleh keadaan. Melakukan refleksi kinerja dari kegiatan yang telah dilaksanakan dikelas, mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan dirinya.

#### 4. Tugas Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merubah banyak hal dan menimbulkan implikasi yang begitu luas dalam masyarakat. Membuat kehidupan merasa sangat terbatasi dan terhambat karena pandemi covid-19. Salah satu yang terdampak adalah pendidikan. Semua sekolah terpaksa harus merubah sistem pembelajarannya, yang awalnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dirubah menjadi dalam jaringan (daring). Mayoritas merasa belum siap karena disituasi saat ini tidak pernah ada yang menduga akan menjadi seperti ini. Tetapi mau tidak mau tetap harus dilaksanakan guna memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Guru merasa kesulitan dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik, guru harus memutar otaknya agar materinya dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta didik. Disini guru diuji keprofesionalannya dalam mengajar. Guru tidak boleh menyerah begitu saja karena keadaan. Gurupun tidak seharusnya hanya memberikan tugas saja, tetapi mampu menyampaikan materinya sesuai dengan tujuan awal walaupun tidak sepenuhnya seperti pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka. Guru dan orangtua harus menjalin komunikasi yang baik guna memantau perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, kegiatan apa saja yang lebih dominan dilakukan peserta didik. Namun, disini tidak semua orangtua mudah diajak untuk bekerja sama, karena orangtua siswapun ada pekerjaan yang harus dilakukan selain mengurus anaknya, terkendala karena kurang paham akan teknologi, dan

masih banyak lagi kendala yang dirasakan orangtua ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Miller, memberi enam saran untuk guru yang sedang melakukan pembelajaran daring dengan 2 tujuan utama yaitu yang menjaga kesinambungan secepat mungkin dan mempertahankan semester. Saran yang diberikan yaitu:<sup>44</sup>

1) Memulai dengan mempelajari tugas selama beberapa minggu yang mendatang.

Membuat perencanaan pembelajaran dan mempelajarinya, apakah materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga peserta didik paham dengan apa yang disampaikan oleh guru mengenai instruksi dan materi yang peserta didik butuhkan, bagaimana peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, dan tenggat waktu yang diberikan dapat dipahami secara jelas, semua itu dibutuhkan perencanaan secara matang agar nantinya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2) Bagaimana guru akan memberikan umpan balik tentang kemaju<mark>an</mark> peserta didik

Mempertimbangkan bagaimana siswa dapat melakukan praktik ketrampilan serta tujuan yang diinginkan dari kegiatan yang biasa dilaksanakan di kelas, lalu bagaimana cara untuk latihan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pastikan peserta didik mendapatkannya walaupun pembelajarannya tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun guru masih bisa memberikan kontennya walaupun secara tidak langsung.

3) Beralih ke pengalaman di dalam kelas daring

Coba tentukan apa yang harus dilakukan oleh guru didalam kelas daring dengan cara mensimulasikannya terlebih dahulu, bagaimana cara

37

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Poncojari Wahyono, dkk, *Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19* :*Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*, (Malang: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), Vol. 1, No.1, hlm. 60.

penyampaian yang tepat kepada peserta didiknya sehingga dapat diterima dengan baik.

4) Memutuskan tentang penilaian yang dilakukan apa akan beresiko tinggi, khususnya terhadap ujian

Lebih baik untuk tidak memberikan soal dengan tingkatan yang sangat mudah, terutama jika guru itu berniat sebagian besar pengambilan nilai siswa hanya mengambil dari ujian/ tes langsung. Selain menggunakan berbagai jenis proyek dan memproses data aktivitas pembelajaran daring/online yang dapat digunakan.

5) Pertimbangkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan kepada siswa

Bahan bacaan dan materi-materi lain tersedia dalam bentuk digital, dan guru yang mungkin telah memposting, dengan begitu siswa dapat mengakses dengan begitu mudah. Namun, guru harus tetap memeriksa materi yang akan disajikan sudah sesuai dengan silabus/kurikulum dan jadwal.

6) Setelah guru memeriksanya, pastikan semuanya tersampaikan dengan baik

Guru harus menjelaskan sedetail dan setepat mungkin apa yang dapat diharapkan dari peserta didik melalui pengajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa. Selain itu guru juga sebelum pembelajaran dimulai harus mengkomunikasikan bersama orang tua peserta didik/peserta didik mengenai cara berkomunikasi dalam penyampaian materinya (misal: via wa, video call, dll).

### 5. Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Kebijakan dari pemerintah pada masa pandemi *covid-19* dalam hal pendidikan adalah dengan diubahnya sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan menuntut guru untuk bersikap lebih profesional dalam hal ini. Namun disisi lain sistem pembelajaran seperti ini banyak membuat guru merasa terbebani karena belum ada persiapan apapun sebelumnya, dan sebagai guru apapun keadaannya dituntut untuk tetap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Akibat dari hal ini harus dilaksanakan oleh guru membuat guru-guru SD di daerah yang banyak keterbatasan dari pengetahuan dan fasilitas untuk pembelajaran daring berpikir keras bagaimana caranya pembelajaran bisa berjalan tapi tidak tatap muka seperti biasanya. Kebijakan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tidak disertai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknisnya, dan beberapa daerah yang tidak ada jaringan internet, siswa tidak memiliki HP android/laptop, dan guru pun sebagian besar belum memahami bagaimana pembelajaran/pengetahuan tentang pembelajaran daring.<sup>45</sup>

Tak sedikit guru yang terkendala dengan sistem pembelajaran daring, terutama guru yang kurang paham akan teknologi dan yang tinggal didaerah yang terkendala sinyal maka dari itu guru memutar otak bagaimana agar pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Guru merupakah seorang kreator dan motivator dalam bidang pendidikan. Guru berusaha serta mengupayakanbagaimana untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan bimbingan kepada siswanya, dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja melainkan dengan membuat hal-hal baru, sehingga siswa akan beranggapan bahwa guru memang kreatif. 46

Guru harus mampu berinovasi dalam pembelajarannya dan tidak melakukan sesuatu secara rutin agar siswa tidak merasa jenuh. Dengan adanya inovasi-inovasi yang dibuat oleh guru maka pembelajaran akan lebih membuat siswa menjadi berkesan. Selain itu juga siswa akan menganggap gurunya itu guru yang kreatif dan pintar karena telah membuat sesuatu yang baru atau membuat pembelajaran lebih berwarna.

Proses pembelajaran secara ideal yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Guru bukan

<sup>46</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 50.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Yuyu Yuhana, *Tantangan Guru Profesional dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Jurnal UNTIRTA, 2020), Vol.3, No. 1, hlm. 284.

hanya mengajar saja tetapi guru juga sebagai fasilitator dan motivator peserta didiknya, sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, Ing ngarso sung tulodho (didepan guru memberi contoh), ing madya mangun karso (ditengah guru memberi semangat), tut wuri handayani (dibelakang guru memberikan dorongan). Pada sistem pembelajaran daring ada hal yang tidak bisa dilaksakan sebagaimana pembelajaran tatap muka, yaitu seperti penilaian sikap, karena penilaian sikap secara obyektif harus dilakukan secara langsung yaitu dengan observasi langsung dengan peserta didik (pengamatan sikap secara langsung), pembelajaran dilaksanakan dengan waktu terbatas.<sup>47</sup>

Sebagai guru yang profesional sebaiknya ketika pembelajaran daring dilaksanakan, guru tidak hanya memberikan tugas saja kepada peserta didiknya, namun guru tetap harus menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan rencana. Pemberian materi biasanya melalui video dan peserta didik bisa menyimak video tersebut dirumah, karena peserta didik dirumah saja itu untuk belajar bukan untuk bermain. Maka dari itu guru dan wali murid harus saling berkoordinasi mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Profesionalisme pada dasarnya merupakan motivasi internal guru, dan mereka harus dirangsang menuju pencapaian profesional. Sebagai pendukung kualitas profesional ada lima, yaitu memiliki keinginan untuk berperilaku mendekati standar yang ideal, keinginan untuk meningkatkan dan memperbaiki, menciptakan citra profesional, serta kesediaan untuk terus menerus-menggunakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan profesional yang berkontribusi pada perbaikan dan peningkatan. Kualitas pengetahuan serta ketrampilan, penerapan kualitas profesional dan cita-cita dalam membangkitkan rasa bangga terhadap profesinya.<sup>48</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Yuyu Yuhana, *Tantangan Guru Profesional dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Jurnal UNTIRTA, 2020), Vol.3, hlm. 284

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 367.

Untuk menjadi pendidik profesional guru harus bisa memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, dan memiliki kemauan untuk mengembangkan dirinya. Jika guru tidak memiliki kemauan untuk berkembang, maka guru akan tertinggal oleh zaman, karena seiring berjalannya waktu zaman semakin berkembang dan ilmu pengetahuan yang dimilikipun harus ikut dikembangkan.



#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan yaitu mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang ada, dimana keadaan harus benar-benar nyata pada saat melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan falsafah positivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti tersebut sebagai alat kuncinya, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif sangat menekankan pada pentingnya generalisasi.<sup>49</sup>

Untuk itu peneliti memilih menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Situasi dimana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya tanpa memanipulasi keadaan, dan menginterpretasikan kondisi yang ada untuk memperoleh informasi mengenai penelitian.

#### **B. Setting Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Karangtalun 04 yang beralamat di Jalan Besi No. 4 Karangtalun, Kec. Cilacap Utara, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah, 53231.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2021.

#### C. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi sasaran untuk diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap.

# 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi yang diharapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu apa saja yang menjadi fokus atau tujuan penelitian.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri Karangtalun 04 yaitu bapak Nasikin, S.Pd. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atau berperan penuh terhadap seluruh kegiatan apa saja yang ada di sekolah, dan merupakan pemimpin dalam lembaga sekolah yang akan dijadikan salah satu sumber penggalian data yaitu yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap

#### b. Guru Kelas

Oleh peneliti guru kelas dijadikan sebagai salah satu objek penelitian karena guru kelas merupakan subjek yang diberi perlakuan dari peran kepala sekolah. Melalui guru kelas peneliti bisa memperoleh berbagai informasi-informasi penting mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam pemberian perlakuan dalam peningkatan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena fokus utamanya adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna dari kejadian dari setting tertentu dan untuk mengamati suatu objek penelitian. Ketika melakukan observasi peneliti selagi mengamati dapat mencatat mengenai berbagai fenomena yang terjadi. Dalam melakukan pencatatan peneliti harus teliti dalam melihat dan mengamati agar memperoleh informasi secara benar dan lengkap.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti mengamati bagaimana proses interaksi yang terjadi antara kepala sekolah dan guru. Peneliti melihat bagaimana keadaan yang terjadi di lapangan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan perannya dan merealisasikannya, apakah sudah tepat sasaran kepada guru, lalu melihat bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dan disini peneliti dapat melihat keprofesionalan guru dalam menghadapi tantangan pada saat pembelajaran daring. Melihat apakah program yang diberikan oleh pemerintah dapat tersampaikan dengan baik atau tidak kepada guru dengan melalui perantara kepala sekolah. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### 2. Wawancara

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan), (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), hlm. 114.

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal anatara si peneliti dan responden untuk untuk mendapatkan informasi tertentu. Peneliti dapat menerima informasi tanpa bantahan, kritikan, persetujuan atau ketidaksetujuan.<sup>51</sup>

Dalam wawancara ini peneliti perlu mewawancarai banyak pihak untuk mendapatkan data yang valid, mendalam terkait penelitian dan fokus terhadap kebutuhan penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi tersktruktur, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah bersifat pertanyaan terbuka, artinya jawaban yang diberikan itu tidak terbatas. Namun, subjek dan alur dialognya terbatas. Oleh karena itu, jawaban yang diberkan pembicara dapat lebih leluasa, namun tidak meninggalkan pokok pembicaraan dan mengalir keluar dari perbahasan.

Adapun yang menjadi informan(sumber informasi) adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Nasikin, S.Pd. Selaku kepala SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancara dilakukan secara langsung).
- b. Ibu Sukarsih, S.Pd. SD. Selaku guru kelas VI A SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancaradilakukan secara langsung).
- c. Ibu Suryati, S.Pd. SD. Selaku guru kelas II B SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancara dilakukan secara langsung).
- d. Bapak Tohari, S.Pd. SD. Selaku guru kelas IV B SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancara dilakukan secara langsung).
- e. Ibu Fury Hayuningtyas, S.Pd. Selaku guru kelas II A SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancara dilakukan secara langsung).
- f. Ibu Annisa Nur Faiqoh, S.Pd. Selaku guru kelas III A SD Negeri Karangtalun 04 (Wawancara dilakukan secara langsung).

#### 3. Dokumentasi

-

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 100.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan melihat atau menganalisis data-data tentang subjek yang dihasilkan oleh subjek itu atau orang lain.<sup>52</sup>Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah pernah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, teks, gambar, dll.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa suratsurat/pamflet undangan seminar untuk guru yang bertujuan untuk peningkatan profesionalisme guru, video, rekaman suara, foto, pamflet webinar, arsip tentang profil sekolah, dll guna mendukung dan melengkapi data-data lainnya.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada data yang telah diperoleh, yaitu peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan menjadikannya menjadi satu bagian yang utuh, dan mengoordinasikannya kedalam berbagai kategori, mengintegrasikan dan mengoordinasikannya ke dalam model, dan dipilih yang paling penting. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan agar mereka dan orang lain yang akan mempelajarinya dapat dengan mudah memahami hasil dari penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang menunjukkan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawa carai, jika jawabannya tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlanjut hingga selesai. Kegiatan dalam analisis data adalah *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* 

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

(penyajian data), *Conclusing Drawing/ Verivication*. Kegiatan-kegiatan tersebut saling terkait dan saling terkait selama proses pengumpulan data.

## 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam proses pengolahan data, peneliti dapat memilih apa yang dia anggap penting dan fokus terhadap hal yang utama. Mengurangi jumlah data berarti merangkum, memilah pilih apa yang dianggap penting, dan berfokus pada hal yang dianggap paling penting. Dengan mengurangi jumlah data, kita dapat mengambil gambaran yang jelas serta peneliti bisa dengan mudahnya mengumpulkan data yang lebih banyak lagi. Data tersebut dipecah menjadi data yang dianggap penting, atau data yang dianggap tidak penting karena peneliti tidak membutuhkan dan dibuang, sehingga data yang dihasilkan akan lebih jelas dan lebih terfokus kepada data yang relevan dengan masalah.

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk memilah pilih hal-hal yang dianggap penting mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap untuk selanjutnya data tersebut dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

# 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan kedalam bentuk teks naratif, dan peneliti menceritakannya kembali semua hasil penelitian kedalam teks naratif yang berbentuk diagram, hubungan antar kategori dan jenis lainnya. Sehingga pembaca dan peneliti bisa dengan mudahnya memahami deskripsi dari suatu deskripsi yang ada. Saat peneliti menyajikan data, peneliti dapat memasukkan data setelah pengolahan data yang dianggap penting, kemudian peneliti memasukkan data yang sekiranya dinggap penting setelah melalui proses pengolahan data. Tampilan datanya dapat menjawab semua susunan kata pertanyaan yang ada dan memberikan deskripsi langsung dan rinci mengenai informasi-informasi yang penting.

## 3. Conclusing Drawing (Verifikasi Data)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu memverivikasi data atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan setelah menyelesaikan tahapan pengolahan data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi tidak bisa, karena sebagaimana yang telah disebutkan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara sehingga akan berkembang, setelah penelitian berakhir di lapangan.

Langkah terakhir dari teknik analisis data adalah memverifikasi data atau melakukan penarikan kesimpulan. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Dalam penelitian ini, penulis mencapai kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data dalam menanggapi rumusan pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menanggapi ungkapan pertanyaan yang diajukan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena sebagaimana disebutkan diatas, pertanyaan dan ungkapan pertanyaan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang.

TON THE SAIFUDDIN ZUY

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## 1. Profil SD Negeri Karangtalun 04

a. Data Umum Sekolah

1) Nama : SD Negeri Karangtalun 04

2) NPSN : 20301339

3) Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

4) Status Sekolah : Negeri

b. Alamat Sekolah

1) Jalan : Jalan Besi No. 04

2) Desa/Kelurahan : Karangtalun

3) Kecamatan : Cilacap Utara

4) Kabupaten/Kota : Cilacap

5) Profinsi : Jawa Tengah

6) Kode Pos : 53234

7) Nomer Telepon : 0215703303

c. Dokumentasi Perijinan dan Akreditasi

1) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

2) No. SK Pendirian : 4212/06/54/84

3) Tanggal SK Pendirian : 16/07/1984

4) Status Akreditasi : B

5) Tahun Akreditasi : 2018

6) No. SK Akreditasi : 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018

# 2. Letak Geografis SD Negeri Karangtalun 04

SD Negeri Karangtalun 04 terletak di Jalan Besi No. 04 Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk dengan luar tanah 3 m². Letaknya strategis karena akses masuknya mudah dan dekat dengan jalan utama yaitu jalan Nusantara. SD Negeri Karangtalun 04 bersebelahan dengan SD Negeri

Karangtalun 05 tepatnya disebelah utara, sebelah selatan, barat, dan timur merupakan pemukiman warga.

## 3. Visi dan Misi SD Negeri Karangtalun 04

a. Visi SD Negeri Karangtalun 04

"Terwujudnya sekolah yang unggul dalam religi, budi pekerti, prestasi dan teknologi".

#### b. Misi SD Negeri Karangtalun 04

- 1) Mengembangkan sikap religiusitas dan pengalaman agama di sekolah dan di luar sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik baik akademik maupun non akademik
- 4) Menumbuhkan sikap dan budaya karakter bangsa bagi semua warga sekolah
- 5) Memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk menyongsong era globalisasi.

# 4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri Karangtalun 04

#### a. Keadaan Guru

SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap di kepalai oleh bapak Nasikin, S.Pd. Jumlah guru ada 11 orang, kelas 1 diampu oleh ibu Nur Chumaidah, S.Pd., kelas 2A diampu oleh ibu Suryati, S.Pd., kelas 2B diampu oleh ibu Fury Hayuningtiyas, S.Pd., kelas 3A diampu oleh ibu Annisa Nur Faiqoh, S.Pd., kelas 3B diampu oleh ibu Zahra Alfeina, S.Pd., kelas 4A diampu oleh bapak Tohari, S.Pd., kelas 4B diampu oleh ibu Lestari Pamuji, S.Pd., kelas 5 diampu oleh bapak Yoga Pratomo, S.Pd., kelas 6 diampu oleh ibu Sukarsih, S.Pd. dan pejaga sekolah adalah bapak Jemakir. Data bersumber dari dapodik SD Negeri Karangtalun 04 tahun 2021.

## b. Keadaan Siswa SD Negeri Karangtalun 04

Jumlah siswa di SD Negeri karangtalun 04 yaitu 203 siswa, dengan rincian: kelas 1 berjumlah 30 siswa, kelas 2A berjumlah 21 siswa, kelas 2B berjumlah 21 siswa, kelas 3A berjumlah 20 siswa, kelas 3B berjumlah 20 siswa, kelas 4A berjumlah 22 siswa, kelas 4B berjumlah 23 siswa, kelas 5 berjumlah 24 siswa, kelas 6 berjumlah 22 siswa. Semua kelas di SD Negeri Karangtalun 04 sudah menerapkan kurikulum 2013. Data bersumber dari dapodik SD Negeri Karangtalun 04 tahun 2021.

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

#### a. Sarana Pembelajaran

Sarana yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai/ digunakan sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan pendidikan. Berikut adalah sarana yang terdapat di SD Negeri Karangtalun 04. Kursi siswa berjumlah 220, meja siswa berjumlah 110, meja guru di kelas berjumlah 7, kursi guru di kelas berjumlah 7, papan tulis putih berjumlah 7, papan tulis hitam berjumlah 7, lemari di kelas berjumlah 10, rak hasil karya siswa berjumlah 7, tempat cuci tangan berjumlah 7, LCD/ Proyector berjumlah 4, titk akses internet berjumlah 3. Data bersumber dari dapodik SD Negeri Karangtalun 04 tahun 2021.

#### b. Prasarana Pembelajaran

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses pembelajaran dapat terselenggara. Berikut prasarana pembelajaran di SD Negeri Karangtalun 04, yaitu ruang kelas berjumlah 7, ruang guru berjumlah 1, ruang kepala sekolah berjumlah 1, ruang perpustakaan berjumlah 1, ruang UKS berjumlah 1, mushola berjumlah 1, gudang berjumlah 1, wc guru berjumlah 1, wc siswa berjumlah 8, kantin berjumlah 1, laboratorium IPA berjumlah 1. Data bersumber dari dapodik SD Negeri Karangtalun 04 tahun 2021.

Keadaan prasarana di SD Negeri Karangtalun 04 sebagian besar dalam kondisi baik/layak pakai. Adapun kegunaan dari fasilitas tersebut adalah:

## 1) Ruang Kelas

Dari data diatas disebutkan bahwa ruang kelas berjumlah 7 ruangan, dan untuk ruangan kelas 2 bergantian dengan ruangan kelas 1. Pada aktivitas pendidikan pada masa pandemi, ruang kelas lebih kerap digunakan oleh wali kelas untuk melakukan pembelajaran daring dengan siswa atau sebagai tempat untuk pengumpulan tugastugas siswa.

#### 2) Ruang Guru

Terdapat satu ruang guru, dan di ruang guru masing-masing guru mendapatkan meja dan kursi sebagai tempat yang digunakan untuk rehat dikala tidak mengajar ataupun jam rehat. Di ruang guru terdapat lemari yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen-dokumen sekolah ataupun perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan yang ada di sekolah. Di ruang guru juga terdapat sofa untuk tamu jika ada tamu yang berkunjung untuk kepentingan dengan guru. Mesin *fingerprint* pun terdapat di ruang guru yang berfungsi untuk mengecek kehadiran guru.

# 3) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah merupakan ruangan kerja untuk kepala sekolah. Di ruang kepala sekolah terdapat sofa untuk tamu jika ada tamu yang berkunjuk untuk kepentingan dengan kepala sekolah. Terdapat 2 komputer beserta alat printer dan akses wifi.

#### 4) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan digunakan sebagai prasarana pendukung kegiatan pembelajatan siswa. Di dalam ruangan perpustakaan terdapat berbagai macam buku mulai dari buku pelajaran, novel, dll.

## 5) Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA merupakan ruang yang digunakan sebagai tempat praktek dan penyimpanan alat-alat pendukung pembelajaran IPA.

# B. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangtalun 04 dengan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan yang peneliti lakukan, maka laporan hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

 Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 Cilacap

Dalam situasi seperti sekarang ini, dunia sedang dihadapkan pada wabah penyakit yang mudah sekali cara penularannya, yaitu virus covid-19. Hal ini menyebabkan banyak sekali yang terdampak pandemi covid-19, salah satunya sektor pendidikan. Sistem pendidikan yang biasanya menggunakan sistem tatap muka dirubah menjadi sistem dalam jaringan (daring) guna meminimalisir rantai penyebaran covid-19. Guru dituntut untuk tetap profesional dalam hal ini, namun tak terlepas dari peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah disini guna untuk menciptakan iklim yang positif walaupun sedang dihadapkan pada pandemi covid-19. Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04, antara lain:

a. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Motivasi kerja guru merupakan kemauan guru untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah disini sangat dibutuhkan oleh guru apalagi disaat pandemi covid-19 seperti sekarang ini, guru kurang mempersiapkan dalam hal pembelajaran daring, maka dari itu motivasi dari kepala sekolah dapat sangat membantu guru-guru agar selalu memberikan/ melakukan yang terbaik kepada peserta didiknya. Ibu Sukarsih, S.Pd sebagai guru kelas VI mengatakan:

"Pak Nasikin itu selalu memotivasi kami, berupa motivasi spiritual, moril, dan materiil juga diberikan oleh pak nasikin, kadang kalau kami lelah juga pak nasikin membelikan kami makanan agar guruguru tetap semangat dalam menjalankan tugasnya. Dalam

pembagian tugasnya kepada rekan kerjanya juga jelas dan tertata, sehingga rekan kerjanya dapat menjalankan tugasnya dengan baik karena tertata dengan jelas. Selain itu hubungan dengan rekan kerjanya pun baik, sehingga disini dapat tercipta kondisi kerja yang menyenangkan."<sup>53</sup>

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja di SD Negeri Karangtalun 04 dapat terlihat dengan baik berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukarsih, S.Pd selaku guru kelas 6. Disini kepala sekolah memberikan motivasi secara spiritual, moril, dan materiil. Didalam lingkungan kerjanya kepala sekolah terlihat menciptakan iklim kerja yang baik kepada rekan kerjanya, sehingga para rekan kerjanya pun dapat melaksanakan tugasnya dengan nyaman karena berada di lingkungan kerja yang menyenangkan dan nyaman. Dalam pembagian *job desc*nya pun sudah terarah dan menyerahkan kepercayaan kepada rekan kerjanya, sehingga dengan begitu rekan kerjanya merasa dipercaya dan merasa dianggap profesional, hal itu juga bertujuan agar rekan kerjanya pun lebih termotivasi dan bisa tercipta keinginan untuk menjadi guru yang lebih profesional lagi dan lebih berinovasi.

Menurut hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri Karangtalun 04. Penerapan manajemen yang terbuka pun sudah dilakukan dengan baik, yaitu kepala sekolah mau menerima kritik dan saran yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal. Hal tersebut dapat dilihat dari pemikirannya yang terbuka dan mau mengembangkan ide-ide penting yang berasal dari masukan-masukan dari lingkungannya yang dianggap baik. Sebagai contoh, jika ada laporan dari guru mengenai saran-saran seperti memperbaiki sarana dan prasarana sekolah kepala sekolah dengan sigap merealisasikannya.

Dalam pelaksanaannya pemberian motivasi kepala sekolah juga melakukan briefing sebelum pelaksanaan kegiatan agar ketika melaksanakan kegiatan lebih terarah. Kepala sekolah juga menyarankan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Sukarsih, Pada Tanggal 12 Juni 2021

peningkatan profesionalisme guru. Dalam pengawasannya kepala sekolah secara langsung dan tidak langsung memantau bagaimana kinerja guru, dan ketika terjadi kejanggalan misalnya ada guru yang kinerjanya menurun kepala sekolah memberi teguran dengan baik-baik agar guru memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya kembali ke lebih baik.

Ketika pelaksanaan evaluasi kepala sekolah melakukan rapat bersama dewan guru terkait dengan kendala-kendala atau program-program yang sudah terlaksana. Dalam pemberkasan/ laporan-laporan kegiatan atau terkait dengan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah mengecek dan memberikan solusi serta masukan perbaikan terkait berkas-berkas yang tidak sesuai.

## b. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

Kepala sekolah telah berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Hal ini dilakukan dengan cara menginstruksikan guru untuk menyusun rencana peembelajaran, melakukan program pengajaran, melakukan evaluasi hasil pembelajaran, menganalisis hasil penilaianpembelajaran, serta melaksanakan program remidi atau perbaikan pada masa pandemi covid-19. Ibu Suryati, S.Pd selaku guru kelas II A mengatakan:

"Peran kepala sekolah pada masa pandemi disini pertama-tama yaitu menyampaikan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan situasi darurat seperti pandemi sekarang ini. Pak Nasikin mengajak guru untuk membuat kompetensi dasar tentang materi yang akan dibahas selama pandemi covid ini dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Guru diperintahkan untuk membuat RPP daring dan mengatur jadwal pembelajaran selama pandemi ini. Dan ketika guru mengalami kendala juga saling membantu satu sama lain, agar tugas terasa ringan jika dikerjakan dengan saling tolong menolong." <sup>54</sup>

Peran kepala sekolah pada masa pandemi ketika dihadapkan pada masa pandemi yang pertama kali dilakukan yaitu menyampaikan kurikulum pembelajaran daring dan bagaimana pembelajaran yang sesuai

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Suryati, Pada Tanggal 18 Juni 2021

dengan situasi dan kondisi darurat seperti pandemi seperti saat ini. Kepala sekolah di SD Negeri Karangtalun 04 mengajak dan mengawasi guru untuk membuat RPP daring dan mengatur sistem pembelajarannya, dan membuat jadwal pembelajaran selama pandemi, serta menginformasikan kepada wali murid terkait sistem pembelajaran daring.

Dalam situasi seperti saat ini teknologi lebih berperan dalam pembelajaran, namun guru yang kurang paham mengenai teknologi merasa kesulitan dengan hal itu, maka dari itu sesuai dengan kebijakan kepala sekolah, kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan tugasnya saling membantu jika terdapat berbagai kendala. Dalam kenyataannya, berdasarkan observasi yang saya lakukan, contohnya guru kelas 2A, kelas 4A, dan kelas 6 karena usianya sudah terbilang lanjut sehingga kurang paham dengan teknologi sekarang, dan guru tersebut lebih banyak meminta bantuan kepada rekan kerja lainnya yang lebih menguasai teknologi untuk berbagai kendala yang sedang dialaminya. Guru kelas 2A satu whatsapp group pembelajaran dan yang mengkoordinir guru kelas 4B, dan begitu dengan guru kelas 6 ketika beliau sedang mengalami kendala, guru tersebut meminta bantuan kepada rekan kerjanya untuk membantunya.

Tingkat kepercayaan kepala sekolah terhadap rekan kerjanya dapat dilihat dengan pembagian tugas dan kepercayaan kepala sekolah terhadap kinerja rekan kerjanya. Dengan pembagian tugas tersebut berarti kepala sekolah sudah memberikan kepercayaan kepada rekan kerjanya, dan dapat membangun percaya diri, tanggung jawab terhadap tugas yang dijalaninya, dan membangun keprofesionalan guru. Di SD Negeri Karangtalun 04 guru diberi tanggung jawab lebih misalnya dengan tambahan tugas menjadi operator dapodik, operator BOS, bendahara BOS, dll.

## c. Peran Kepala Sekolah dalam Penciptaan Guru Profesional

Di masa pandemi saat ini banyak guru yang merasa kurang siap ketika dihadapkan dengan situasi saat ini, namun mau tidak mau guru harus siap tertantang dengan kondisi yang serba mendesak. Dalam situasi seperti saat ini kepala sekolah melakukan pelatihan terjadwal yang tidak terduga untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.Pada saat wawancara bersama bapak Nasikin, selaku kepala sekolah SD Negeri Karangtalun 04 beliau mengatakan:

"Dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19, peran kepala sekolah yaitu memberikan dorongan, membina para guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan para guru, untuk memberikan arahan kepada guru bagaimana seharusnya guru melakukan pembelajaran disituasi seperti saat ini, seperti dalam pemilihan metode, jika terdapat kendala dan bagaimana cara mengatasinya." <sup>55</sup> Banyak guru yang merasa tertantang dengan perkembangan zaman

dan teknologi, apalagi pada masa pandemi saat ini, dimana teknologi berperan penting dalam pembelajaran daring. di SD Negeri Karangtalun 04 kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan memberikan dorongan, dukungan, dan membina guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan para guru, dengan tujuan memberikan arahan kepada guru bagaimana dan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru, dan membantu jika terdapat kendala-kendala.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD Negeri Karangtalun 04 dalam peningkatan profesionalisme guru oleh kepala sekolah antara lain, kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif dan nyaman dengan tujuan untuk menunjukkan adanya kedekatan dan keterbukaan antara kepala sekolah dan guru. Jika iklim kerja tercipta secara kondusif dan nyaman atau saling terbuka, maka guru akan merasa tidak sungkan jika terdapat kendala dan mau menyampaikan segala sesuatu dengan nyaman. Disini kepala sekolah juga tidak

.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Nasikin, Pada Tanggal 8 Juni 2021

diskriminatif terhadap rekan kerjanya, dan kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk lebih berinovasi dan berkreasi yaitu kepala sekolah memenuhi segala apa yang guru butuhkan terkait dengan kebutuhan yang mendukung kegiatan pembelajaran. misalnya dengan menyediakan alat peraga edukatif, menyediakan laboratorium IPA, dll.

#### d. Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Konflik di Sekolah

Pada saat pertama pandemi kepala sekolah dan guru dihadapkan oleh berbagai masalah yang menyebabkan konflik, terutama dengan wali murid yang merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring banyak sekali orangtua yang mengeluh dibelakang maupun didepan guru, permasalah utama adalah ketika peserta didik terlalu banyak diberi tugas oleh guru, belum lagi permasalahan lainnya seperti alat komunikasi (HP) yang digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dan guru dengan wali murid, dan beberapa kesibukan orangtua yang menyebabkan tidak bisa mendampingi anak dalam belajar. Permasalah tersebut diketahui berdasarkan observasi penulis dari ketika pandemi dimulai.

Berdasarkan wawancara bersama pak Nasikin, S.Pd selaku kepala sekolah:

"Saya juga sering mengadakan rapat bersama para guru untuk melihat bagaimana perkembangan dan mungkin jika terdapat kendala yang dialami oleh guru, disini sesama guru juga saling membantu satu sama lain dalam menghadapi permasalahan, contohnya itu kalo guru yang sudah tua kan kurang menguasai teknologi, nah guru yang muda biasanya membantunya." <sup>56</sup>

Dalam peran kepala sekolah dalam menghadapi konfik di sekolah, kepala sekolah sering mengadakan rapat bersama dewan guru untuk melihat beberapa perkembangan dan atau mungkin jika terdapat kendala. Dan kendala yang sering dihadapi pada masa pandemi adalah pola belajar anak, pro dan kontra wali murid terhadap metode pembelajaran guru kepada siswa. Jika terdapat kendala seperti itu berdasarkan observasi yang saya lakukan guru dan kepala sekolah mencari jalan

.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Wawancara dengan Bapak Nasikin, Pada Tanggal 8 Juni 2021

keluarnya, pertama guru memberikan pengertian terlebih dahulu kepada yang bersangkutan, dan jika masalah belum selesai yang bersangkutan diharapkan untuk menemui kepala sekolah guna mencari jalan keluarnya.

Jika masalah yang terjadi yaitu berkaitan dengan antara kepala sekolah dan guru, yaitu berkaitan dengan program yang dibuatnya, kepala sekolah menyakinkan guru bahwa program yang dibuatnya memang bagus dan layak untuk direalisasikan.

#### e. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakteristik Guru

Pada saat pandemi seperti sekarang ini guru harus lebih berinovasi dalam melakukan pembelajaran agar siswanya tidak jenuh. Dari pemerintah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya banyak yang mengadakan webinar untuk program pelatihan guru dalam meningkatkan kualitasnya. Oleh kepala sekolah guru juga diikut sertakan untuk mengikuti beberapa webinar pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan wawancara bersama pak Nasikin selaku kep<mark>ala</mark> sekolah:

"Saya juga merekomendasikan guru-guru disini untuk mengikuti webinar mba, untuk mengetahui perkembangan guru itu saya mengadakan rapat seperti yang saya jelaskan tadi, bersama guru untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak. Dikondisi seperti sekarang kan dikantor dibatasi hanya 25% dari total guru, saya buatkan jadwal piket untuk jaga di sekolah mbok sewaktu-waktu ada tamu, tapi untuk kepala sekolah ya tetap datang setiap hari untuk memantau kinerja guru dan memang peraturannya begitu." Dari observasi yang saya lakukan, sekarang sedang ada

pendaftaran PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja) untuk formasi guru, karena pemerintah tidak membuka CPNS formasi guru SD saat ini. Guru di SD Negeri Karangtalun 04 ada beberapa yang mendaftar PPPK. Dan ada pula guru di SD Negeri Karangtalun 04 yang sedang melakukan PPG. Hal itu tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah. Saya sering mendengar kepala sekolah menanyakan perkembangannya

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Nasikin, Pada Tanggal 8 Juni 2021

bahkan memberikan dorongan berupa motivasi kepada guru yang sedang melakukan pendaftaran PPPK dan guru yang sedang melaksanakan PPG.

Dalam perannya kepala sekolah sebagai koordinator, kepala sekolah megoordinirkan guru dan bahan yang dibutuhkan untuk menigkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Untuk masalah yang berkaitan dengan sekolah, kepala sekolah menjadi konsultan guru karena kepala sekolah memiliki kemampuan sebagai spesialis dalam masalah kurikulum, metode pengajaran, dan pengembangan guru, sehingga kepala sekolahpun dapat membantu guru baik secara individu maupun kelompok. Dari situ kepala sekolah juga bisa melakukan pendekatan lebih kepada guru, dan menciptakan hubungan yang baik dengan rekan kerjanya. Kepala sekolah juga mengevaluasi terkait pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran, kurikulum, dan membantu guru dalam mengidentifikasi masalah, pengembangan pembelajaran, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan sekolah.

# 2. Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19

Di SD Negeri Karangtalun 04 ketika mendengar kabar bahwa sistem pembelajaran secara tatap muka yang kini diubah menjadi dalam jaringan (daring), kepala sekolah dan guru bersama-sama mempersiapkan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan dan perlu disampaikan kepada siswa dan wali siswa dalam pembelajaran daring, kepala sekolah memantau dan memberikan masukan kepada guru jika terdapat kendala guru. Hal ini dipersiapkan secara mendesak karena guru sebelumnya tidak pernah membayangkan hal seperti ini akan terjadi, dan disituasi mendesak tanpa persiapan yang matang guru tetap harus dituntut profesional dalam menjalankan perannya.

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 dilakukan menggunakan via whatsapp, youtube, terkadang luring, dan menyesuaikan dengan keadaan. Berdasarkan wawancara bersama ibu Fury Hayuningtiyas selaku guru kelas II B:

"Pertama yang kepala sekolah dan guru lakukan pada saat pembelajaran daring akan dilaksanakan adalah menanyakan kepada siswa siapa yang ngga punya HP dan punya HP, lalu kami persiapkan pembelajaran, rpp daring, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring, dan alhamdulillah SD 4 khususnya kelas V punya HP semua" 58

Berdasarkan hal tersebut berarti ketika pembelajaran daring akan diterapkan, kepala sekolah dan guru SD Negeri Karangtalun 04 yang pertama dilakukan adalah menanyakan kepada peserta didik siapa yang punya HP dan tidak, dan berdasarkan hasil wawancara bersama para guru bahwa siswa SD Negeri Karangtalun 04 rata-rata mempunyai HP, walaupun itu milik orangtua, dalam hal ini sudah sedikit teratasi dan bahwa pembelajaran daring di SD Negeri Karangtalun 04 setidaknya sudah bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dan untuk mengatasi masalah siswa yang tidak memiliki HP bisa ikut kepada tetangga dekat rumahnya, dan bahkan jika ada siswa yang merasa ada kendala guru bisa datang kerumah siswa.

Kesulitan yang dialami guru ketika pembelajaran daring sebagaimana hasil observasi peneliti di SD Negeri Karangtalun 04 adalah sebagai berikut:

- a. Kesibukan orang tua, dalam pembelajaran daring orang tuanya lah yang harus mendampingi anak-anaknya dalam belajar namun tidak semua orang tua pada masa pandemi melakukan pekerjaannya di rumah (work from home). Dan ada beberapa siswa mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu, atau jika tepat waktu pun mengirimkan tugas tengah malam, jadi disini jam kerja guru menjadi 24 jam.
- b. Pemikiran siswa yang menganggap pembelajaran daring sebagai liburan sekolah. Tidak sedikit anak yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sebagai liburan sekolah dan sehingga bukannya belajar di rumah malah siswa pergi keluar rumah untuk bermain, hal tersebut dikarenakan orangtuanya tidak memantau anaknya.
- c. Sulitnya siswa untuk belajar. Banyak sekali orangtua yang mengeluh karena anaknya sulit untuk belajar, dan bahkan ketika siswa diberi tugas oleh gurunya bukan siswa yang mengerjakan melainkan orangtuanya,

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Fury Hayuningtyas, Pada Tanggal 12 Juni 2021

disisi lain orang tua juga menginginkan anaknya mendapatkan nilai yang baik, dan tidak sedikit dari orangtua mengerjakan tugas anaknya juga mencari diinternet. Disini guru merasa kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kemampuan nyata siswa. Bukan hanya itu materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daringpun tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

d. Memori HP menjadi penuh. Memori HP menjadi penuh dikarenakan banyaknya file saat semua siswa mengirimkan tugasnya, sehingga ada guru yang bahkan membeli HP baru dikarenakan HPnya rusak.

Pembelajaran daring memang membuat guru untuk bekerja rumah, dan keuntungan dari bekerja dirumah guru bisa lebih memiliki waktu yang banyak dengan keluarganya, sedikit memutus rantai penyebaran covid-19. Namun berdasarkan hasil wawancara saya bersama bapak Tohari selaku guru kelas IV B, keuntungan dari pembelajaran daring untuk guru:

"Keuntungan pembelajaran daring bagi guru apayah. Guru memang lebih banyak waktu dirumah, namun jam kerjanya itu 24 jam karena ada beberapa peserta didik yang mengirimkan tugasnya tengah malam, ya karena sesempatnya orangtua. Bahkan mba karena memori saya penuh dan HP saya yang memang sudah jadul sehingga tidak kuat, akhirnya saya ndadak beli HP baru, nah itu coba disimpulkan sendiri keuntungan dari pembelajaran daring itu apa." 59

Dalam pembelajaran daring materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap dengan baik, hanya kurang lebih 50%. Dan cara guru mengetahui apakah materi dapat tersampaikan dengan baik atau tidaknya itu dengan melihat tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru. Namun yang terjadi sebenarnya adalah tugas yang dikerjakan siswa, mayoritas benar semua karena melihat dari internet. Dan untuk alternatifnya agar materi tersampaikan dengan baik adalah dengan memberikan tugas-tugas percobaan, disisi lain orangtua juga ikut berkecimpung membantu anaknya dalam membantu menyelesaikan tugas anaknya.

Pada masa pandemi ini guru merasa tertantang dalam hal profesionalitasnya, tetapi guru tetap harus melaksanakan kewajibannya

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Wawancara dengan Bapak Tohari, Pada Tanggal 18 Juni 2021

dengan baik dan tetap profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugasnya. Di SD Negeri Karangtalun 04 berdasarkan observasi yang saya lakukan, guru melakukan home visit terhadap siswa-siswanya agar guru mengetahui sudah sejauh mana perkembangan siswanya, kendala-kendala apa saja yang dihadapi, disamping itu guru juga menanyakan kepada siswa dan orangtua mengenai tugas-tugas yang diberikan, apakah yang mengerjakan siswanya sendiri atau orangtuanya. Home visit tidak dilakukan setiap hari, namun dilakukan secara bergilirian.

Namun dalam meningkatkan profesionalisme guru tetap ada peran penting kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru bersama-sama memecahkan masalah dan menjalankan tugasnya secara berdampingan agar terjadi keselarasan dalam pembelajaran. Jika sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama maka akan lebih ringan dan mendapatkan hasil yang baik.

Harapan guru dan kepala sekolah SD Negeri Karangtalun 04 dalam menghadapi pandemi covid-19 seperti sekarang ini adalah pembelajaran daring selesai, covid-19 selesai, kembali seperti semula menjadi pembelajaran tatap muka. Bagaimanapun juga pertemuan antara guru dan siswa di kelas itu sangat dibutuhkan dalam hal pendidikan, karena mendidik itu bukan hanya materi tetapi moral dan etika anak. Karena penggunaan gadget itu moralnya tidak bisa didik oleh gadget maka dari itu perlu tatap muka dan dididik oleh guru.

Dalam meningkatkan kinerjanya pada masa pandemi seperti sekarang ini guru di SD Negeri Karangtalun 04 mengikuti webinar, PPG, dan ada yang sedang mendaftar PPPK. Serta berdasarkan masalah yang dihadapi pada pembelajaran daring, ada salah satu guru yang mengajar menggunakan VC whatsapp sebagai alternatif dari penggunaan zoom meeting yang menjadi kendala bagi orangtua siswa. Jadi disini guru tidak hanya sekedar memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, tetapi guru juga menjelaskan materi kepada siswanya. Meskipun mungkin kurang maksmimal dalam memberikan materi karena keterbatasan

waktu, setidaknya kewajiban seorang guru untuk memberikan/menjelaskan materi sudah tergugurkan.

Guru dikatakan profesional jika sudah menguasai kompetensi keguruan. Berikut empat kompetensi keguruan yang saya dapatnya dari hasil penelitian saya bagaimana guru mengembangkan keprofesionalannya pada masa pandemi covid-19:

## a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru yang berkaitan dengan pembelajaran serta pemahaman siswa, antara lain meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengenai pengaktuaktualisasian potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru yang harus dihadapkan dengan masa pandemi covid-19, yang dilakukan guru adalah dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, evaluasi yang dilakukan ketika pembelajaran daring, dan bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sukarsih selaku guru kelas VI mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Karangtalun 04:

"Awal mula pembelajaran daring ya guru membuat RPP untuk pembelajaran daring dan setelah itu RPP akan dicek oleh bapak kepala. Pelaksanaan pembelajarannya itu pertama via whatsapp mba, lalu untuk selanjutnya itu menyesuaikan dengan keadaan. Nah biasanya guru dalam memberikan materi itu dengan membagikan rangkuman materi, melihat video-video di youtube pembelajaran yang berkaitan dengan materi, untuk evaluasinya ya dengan memberikan tugas-tugas, saya memang sering memberikan tugas, misal ga dikasih tugas memang menjamin anak untuk belajar, materi yang saya rangkum juga harus dicatat oleh siswa dan sebagai bukti catatan tersebut dikumpulkan, dan untuk melihat potensi yang dimiliki peserta didik ini masih sedikit sulit, paling dengan menanyakan kepada orang tua siswa."

## b. Kompetensi Kepribadian

Guru bukan hanya memberikan materi yang berkaitan dengan pelajaran, tetapi guru mempunyai tugas membentuk karakter kepada

siswa. Sebelum membentuk karakter kepada siswa guru harus melihat kepribadian yang ada pada dirinya, dan memberikan citra yang baik kepada masyarakat. Karena apapun yang dilakukan oleh guru itu setiap detailnya dinilai oleh masyarakat, maka sebagai guru harus berhati-hati dalam bertindak karena sejatinya guru itu digugu dan ditiru.

Dalam menghadapi situasi pandemi seperti sekarang ini guru dihadapkan berbagai permasalahan dalam pendidikan misalnya, kesulitan dalam membentuk karakter siswa, menghadapi keluh kesah orangtua, dan berbagai permasalahan lainnya. Cara guru dalam membentuk karakter siswa bisa berkomunikasi melalui video call via whatsaap dengan siswa, tentunya atas persetujuan dari orang tua siswa terlebih dahulu. Disituasi seperti sekarang ini guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa agar saling mendukung satu dengan lainnya dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini, setiap keputusan yang ingin diambil oleh guru dalam pembelajaran daring harus dengan persetujuan orang tua, karena orang tua lah yang mendampingi siswa dalam pembelajaran di rumah, agar pembelajaran daring dapat berjalan sebagaimana mestinya, antara orangtua siswa, siswa, dan guru sama-sama merasa nyaman, selain itu juga dianggap sopan dan tau tata krama karena tidak ada yang memberatkan salah satu pihak.

Di SD Karangtalun 04 dalam menanamkan karakter kepada siswa itu ada beberapa guru yang menggunakan *VC whatsapp* sebagai alternatifnya. Cara yang dilakukannya adalah dengan memberikan contoh beserta pengamalannya yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan salam pembuka dan penutup dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, berterima kasih atas sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, meminta maaf atas kekurangan yang telah disampaikan, serta dengan memberikan materi PPKN dan pendidikan agama kepada peserta didik. Dengan contoh-contoh atau pengamalan halhal kecil tersebut secara tidak sadar telah menanamkan karakter kepada siswa. Dengan adanya *VC whatsapp* guru juga sedikit memantau

perkembangan siswanya dalam hal perilaku, disitu dapat sedikit terlihat karena terjadi interaksi antara guru dan siswa serta orangtua yang mendampingi siswa dalam pembelajaran via *VC whatsapp*.

## c. Kompetensi Sosial

Untuk dapat bersosialisasi antara guru dengan siswa, guru dengan wali murid pada saat pandemi seperti sekarang ini yang dilakukan hanya dapat berkomunikasi melalui media sosial yaitu whatsapp, selain itu juga beberapa kali guru dengan wali murid melakukan pertemuan namun tidak dilakukan secara berkerumun, yaitu secara satu minggu sekali ada beberapa guru di SD Negeri Karangtalun 04 menerapkan peraturan mengumpulkan tugas satu minggu sekali, selain untuk mengurangi kendala memori HP penuh untuk mengirim tugas siswa, disini juga bisa terjalin komunikasi secara langsung dengan wali murid yang tentunya harus tetap mematuhi protokol kesehatan. Ketika guru bertemu dengan wali murid secara langsung, guru menanyakan bagaimana perkembangan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan apa sajakan yang dialami oleh siswa dalam belajar dan orangtua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Dari hal tersebut guru bisa saling membantu bersama orangtua dalam memecahkan masalah tersebut.

Ketika guru berkomunikasi dengan wali murid melalui *whatsapp* disitu juga guru dapat memantau perkembangan siswanya melalui wali murid. Namun dalam berkomunikasi tetap menggunakan tata krama. Dengan begitu dapat terjalin komunikasi antara guru dengan wali murid, guru dengan murid dapat terjalin dengan baik dan harmonis.

## d. Kompetensi Profesional

Untuk mengembangkan keprofesionalannya dalam pembelajaran daring, sesuai hasil observasi yang saya dapatkan di SD Negeri Karangtalun 04. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal, guru membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran daring, tidak hanya memberikan tugas saja melainkan memberikan pengalaman yang luar biasa dan berkesan bagi siswanya. Guru membuat video

pembelajaran untuk disaksikan oleh peserta didik guna mendukung dan mengganti pembelajaran tatap muka, untuk lebih memantapkan lagi dalam penyampaian materinya guru juga melakukan *VC whatsapp*. Dalam pemberian tugasnya guru bukan hanya memberikan tugas untuk mengerjakan uji pembelajaran yang ada dilks saja tetapi ada juga tugas untuk membuat video hafalan atau bernyanyi dan ketrampilan lainnya, tugas untuk membantu pekerjaan orangtua dirumah (hal tersebut dilakukan juga untuk membentuk karakter anak), serta menggambar untuk mengembangkan kreativitas siswa. Tugas-tugas tersebut diberikan guna mengembangkan imajinasi siswa dan agar tidak merasa jenuh dengan tugas-tugas yang ada dibuku pelajaran.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru pada masa pandemi, guru juga membuat *google form* untuk diisi oleh wali murid, google form tersebut berisi tentang kritik dan saran pada saat pembelajaran daring. dari kritik dan saran tersebut membuat guru untuk lebih bersemangat dan lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Hal tersebut bisa memperbaiki cara-cara guru dalam mengajar pada saat pembelajaran daring, dan terlebih agar guru, orang tua, dan siswa merasa nyaman dan tidak terlalu merasa terbebani dalam pembelajaran daring.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring guru harus tetap semangat dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik, bagaimanapun caranya agar komunikasi tetap terjalin dengan baik antara guru dan siswa, serta guru dengan wali murid. Dalam menjalankan tugasnya guru harus tetap profesional meskipun dilanda kesulitan sekalipun, guru harus bisa berionovasi dan tetap siap ketika dihadapkan pada hal/masalah baru.

Tugas guru yang dilakukan ketika pembelajaran daring antara lain:

## a. Mempelajari tugas untuk beberapa minggu yang akan datang

Disamping RPP guru membuat rencana pembelajaran sendiri yang berisikan mengenai tugas-tugas untuk beberapa minggu yang akan datang, hal ini dilakukan agar guru lebih siap ketika akan memberikan materi atau tugas-tugas kepada siswa, tentunya dengan perencanaan yang

lebih matang, dari situ guru juga bisa mengembangkan ketika ditengahtengah pembelajaran sekiranya ada hal-hal baru yang baik dan cocok untuk ditambahkan kedalam materi pembelajaran, dari mempelajari materi guru akan lebih berinovasi dan lebih siap dalam menyampaikannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisa Nur Faiqoh selaku guru kelas III A:<sup>60</sup>

"Kalau RPP kan tidak setiap melaksanakan pembelajaran itu bikin, tapi saya membuat rencana yang lebih ringkes versi saya untuk memudahkan saya ketika akan memberikan materi, jadi lebih siap gitu mba."

Sebenarnya pembelajaran daring menurut kebanyakan guru jauh lebih perlu banyak persiapan daripada pembelajaran tatap muka. Karena untuk pembelajaran daring guru harus memikirkan materi apa yang besok akan diberikan kepada siswa, tugas apa yang kira-kira cocok dan tidak terlalu membebani siswa dan wali murid, apakah pembelajaran ini ketika dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal jika diberikan, dan lain sebagainya. Banyak sekali pertimbangan yang dipikirkan oleh guru ketika pembelajaran daring, namun guru harus tetap profesional dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Menurut peneliti dengan membuat rencana pembelajaran versi sendiri itu bisa lebih optimal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, karena hal tersebut telah dipikirkan matang-matang oleh guru dan pastinya lebih terencana, sehingga guru sudah tidak pusing untuk memberikan materi dihari yang akan datang karena sudah dipersiapkan.

## b. Membuat simulasi kelas pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pada saat awal pembelajaran daring membuat simulasi pembelajaran. Pelaksanaannya sebagaimana pembelajaran daring biasa, jika dirasa pembelajaran yang dilaksanakan efektif maka bisa dilanjut namun jika

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Annisa Nur Faiqoh, Pada Tanggal 12 Juni 2021

kurang efektif bisa diganti dengan alternatif lainnya yang lebih baik lagi dan tidak memberatkan guru, siswa, dan wali murid.

Dengan melakukan simulasi pembelajaran terlebih dahulu guru bisa melihat seberapa efektif pembelajaran yang diterapkannya, serta dapat melihat kelebihan dan kelemahan serta dampaknya jika diterapkan untuk jangka panjang, namun disitu guru juga membuat metode pembelajaran yang tetap dan tidak tepat, hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dan lebih variatif.

## c. Pertimbangkan materi yang diberikan

Sebelum memberikan materi guru memilah milih materi yang baik dan benar-benar efektif tersampaikan kepada siswa. Bukan hanya sekedar memberikan/menyampaikan materi tetapi guru juga harus memastikan bahwa materi yang disampaikannya itu benar-benar tepat sasaran.

Berdasarkan observasi yang diakukan oleh peneliti, cara guru dalam memastikan materi yang diberikannya itu tepat sasaran atau tidak dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran via VC whatsapp. Guru sebelumnya bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan atau barangkali ada materi yang belum paham, disitu kebanyakan siswa lebih memilih untuk diam entah karena malu untuk bertanya, bingung mau bertanya apa, tidak paham semua materi yang disampaikan oleh guru, dan ada yang benar-benar paham. Untuk mengecek apakah siswa sudah paham guru mengajukan pertanyaan kepada satu persatu siswa, disini dapat dilihat ada beberapa siswa yang masih belum paham, namun guru mengulanginya lagi. Dengan memberikan pertanyaan menjelaskannya kembali akan lebih berkesan dan diingat oleh siswa bahwa ia pernah ditanya oleh gurunya mengenai materi itu. Dengan begitu setidaknya tujuan utama guru tersampaikan. Selain itu agar siswa benar-benar memahami materi, untuk beberapa mata pelajaran khusus guru bisa memberikannya tugas untuk mengahafal, kemudian divideo, lalu dikirimkan kepada guru.

## d. Putuskan apa yang akan dilakukan ketika penilaian

Penilaian yang dilakukan selama pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri Karangtalun 04 antara lain dengan memberikan tugas harian, ulangan harian, PTA, dan PAS. Semuanya harus sudah mencakup 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Penilaian sikap dapat dilihat ketika siswa melakukan pembelajaran via *VC whatsapp*. Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari hasil tugastugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Penilaian ketrampilan dapat dilihat dari tugas menggambar dan tugas praktek, meskipun tidak bisa diihat sepenuhnya ketrampilan siswa sesuai dengan bakatnya, namun guru sedikit lebih bisa mengidentifikasinya.

Meskipun guru dan siswa mungkin sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran daring, namun guru, siswa, dan wali murid tetap berharap pandemi segera berakhir. Karena meskipun pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik, namun pembelajaran yang sejati itu terjadi komunikasi secara langsung antara guru dengan peserta didiknya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukarsih selaku guru kelas VI:

"Harapan saya pandemi segera berlalu, guru dan murid segera dipertemukan dalam pembelajaran tatap muka. Kalo kaya gini terus kan guru juga tidak bisa memantau secara langsung bagiamana perkembangan anak yang sebenarnya. Ya mudah-mudahan dunia segera pulih." 61

Jadi dalam pembelajaran daring guru tidak leluasa dalam memantau siswanya, tetap terjadi kendala. Karena pembelajaran itu bukan hanya memberikan materi pelajaran yang ada dibuku saja, melainkan akhlak anak juga harus dibimbing agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Maka dari itu harapan guru, siswa,dan wali murid pandemi segera berakhir, guru dan siswa segera melangsungkan pembelajaran tatap muka.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Sukarsih, Pada Tanggal 12 Juni 2021

## C. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru

Berdasarkan data hasil temuan dan penelitian yang penulis temukan di SD Negeri Karangtalun 04 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, makalangkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan analisis data agar lebih mendeskripsikan data penelitian. Berikut ini adalah analisis data yang dapat tersajikan dalam pembahasan sebelumnya, yaitu:

## 1. Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan guna mencatat peristiwa penting yang terjadi. Berdasarkan teori Donni Juni Priansa mengenai peran kepala sekolah antara lain meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kinerja sekolah, penciptaan guru profesional, pembinaan karakteristik guru, meningkatkan motivasi kerja mengatasi konflik di sekolah, manajemen pembelajaran, manajemen SDM sekolah, dan manajemen administrasi sekolah. Dari teori tersebut dapat didapatkan peran kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian saya sebagai berikut:

# 1) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Kepala sekolah di SD Negeri Karangtalun 04 dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi kerja guru kepala sekolah selalu memberikan motivasi yaitu berupa motivasi spiritual, moril, serta materiil juga diberikan untuk guru. Kepala sekolah memberikan deskripsi pekerjaan kepada guru dengan jelas.

Diantara usaha-usaha yang diberikan oleh kepala sekolah disini memberikan dampak yang baik bagi para guru di SD Negeri Karangtalun 04. Guru merasa senang dan sedikit mengurangi rasa stres yang dihadapinya. Maka dari itu di SD Negeri Karangtalun 04 terciptanya iklim yang harmonis karena kepala sekolahnya mampu mengkodisikannya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator disini memang benar adanya, kepala sekolah

selalu memberikan motivator kepada semua guru dalam bentuk spiritual, moril, dan materiil pun juga diberikan. Selain itu kepala sekolah pun menciptakan iklim yang harmonis dengan guru-guru, tidak terlalu menekan guru. Guru bekerja sesuai tugasnya dengan caranya masingmasing (sesuai kenyamanan), dan jika terdapat kesulitan saling membantu dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mendorong para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan jujur dan sesuai dengan tugasnya masing-masing namun dilakukan secara terbuka agar satu sama lain saling bersinergi.

## 2) Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran

Pertama-tama yang dilakukan kepala sekolah beserta para guru di SD Karangtalun 04 dalam menghadapi pengalihan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh adalah merancang kurikulum dan membuat perencanaan pembelajaran yang tepat untuk situasi pandemi seperti saat ini. Peran kepala sekolah disini juga sering menanyakan/ mengecek progres guru pada masa pandemi bagaimana mengenai RPP dan hasil belajar siswa, dan kendala apa saja yang dialami oleh guru beserta siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan kepala sekolah bersama guru menyusun program pengajaran, mengecek guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar kepada siswa, mengamati guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran kepada siswa serta kepala sekolah mengamati guru dalam melaksanakan program perbaikan pada masa pandemi covid-19.

Setelah semuanya berjalan kepala sekolah bersama guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah guna memperbaiki manajemen pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya memiliki gambaran yang lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

## 3) Peran Kepala Sekolah dalam Penciptaan Guru Profesional

Ketika peneliti melakukan observasi di SD Negeri Karangtalun 04, memang benar adanya. Kepala sekolah melaksanakan perannya sebagaimana yang beliau katakan. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah, bapak Nasikin rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas mengenai kendala apa saja yang dialami para guru dan memberikan masukan agar masalah tersebut segera teratasi. Disini guru sedikit mendapat pencerahan dalam mengatasi masalahnya.

Peran yang dimaksudkan disini adalah kepala sekolah itu sebagai jembatan guru dalam meningkatkan kualitas profesinya maka diperlukan kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis serta informatif. Kepala sekolah menyampaikan apa saja informasi yang didapatkan untuk disampaikan kepada guru guna mendukung efektivitas kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

# 4) Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Konflik di Sekolah

Kepala sekolah dalam menghadapi konflik disini yaitu dengan melakukan pertemuan bersama guru dalam rangka membahas serta mencari jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada situasi saat ini permasalahan yang sering terjadi di SD Negeri Karangtalun 04 adalah guru yang kurang menguasai teknologi serta wali murid yang merasa keberatan dengan pembelajaran daring.

Dalam hal ini kepala sekolah beserta guru saling bersinergi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru yang kurang dalam hal teknologi dibantu oleh guru yang menguasai teknologi. Berdasarkan observasi yang saya lakukan yaitu ada dua guru di SD Negeri Karangtalun 04 yaitu guru kelas 4B dan guru kelas 2A, guru tersebut sudah berumur dan kurang menguasai teknologi, akhirnya dipembelajaran daring seperti saat ini guru tersebut dihadapkan dengan tantangan zaman, namun untuk mengatasi masalah tersebut dua guru tersebut grup whatsapp bergabung dengan guru yang lumayan menguasai teknologi, dan yang membagikan tugas guru yang menguasai teknologi.

Guru saling terbuka dengan kepala sekolah dalam semua hal yang berhubungan dengan sekolah, salah satunya ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan seperti sekarang ini pada masa pandemi. Pada awalawal pembelajaran mungkin guru hanya memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, namun seiring berjalannya waktu dengan saling bertukar informasi atau melihat-lihat inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan ketika pandemi agar tujuan dapat tercapai.

Dalam menghadapi wali murid yang merasa keberatan dengan pembelajaran daring kepala sekolah bersama guru melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada wali murid yang bermasalah tersebut, jika sudah menemukan titik terangnya kepala sekolah dan guru menyampaikan alternatif yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

## 5) Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakteristik Guru

Dalam membina karakteristik guru agar guru menjalankan tugasnya lebih profesional kepala sekolah merekomendasikan guru untuk mengikuti webinar-webinar tentang pembelajaran daring. Dalam mengetahui perkembangan guru kepala sekolah melakukan pengamatan serta mengadakan rapat untuk melihat kendala-kendala apa saja yang terjadi.

Selain mengikuti webinar guru non PNS di SD Negeri Karangtalun 04 mengikuti pendaftaran PPPK PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja) untuk formasi guru, karena pemerintah tidak membuka CPNS formasi guru SD saat ini. Guru di SD Negeri Karangtalun 04 ada beberapa yang mendaftar PPPK. Dan ada pula guru di SD Negeri Karangtalun 04 yang sedang melakukan PPG. Dalam hal ini kepala sangat mendukung para rekan kerjanya untuk mengikuti programprogram yang dilaksanakan oleh pemerintah guna peningkatan kualitas guru.

## 2. Guru Profesional

Berdasarkan teori Muhammad Saroni guru profesional adalah guru yang melaksanakanpekerjaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan mengabaikan segala bentuk penyesuaian diri yang egois dan rekayasa. Dan seorang guru akan dikatakan profesional apabila memiliki empat standar kompetensi keguruan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## a. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada pelaksanaannya di SD Negeri Karangtalun 04, guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik ditengah situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Guru merancang dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan siswa dalam hal meperbaharui potensinya

Dari hasil wawancara bersama ibu Sukarsih, pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru membuat RPP pembelajaran daring terlebih dahulu dengan bimbingan kepala sekolah. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring sendiri guru melakukan pembelajaran dengan membuat grup *whatsapp* perkelas, disana guru bisa membagikan materi, atau memberikan perintah kepada siswa terkait teknis pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya dengan nomor HP orangtua peserta didik agar lebih terpantau dalam kegiatan belajar peserta didik.

Di SD Negeri Karangtalun 04, ada salah satu guru yang menerapkan pembelajaran via vc *whatsapp*, via vc whatsapp dilakukan

sebagai alternatif dari *zoom meeting* karena terkendala dibeberapa orangtua siswa. Meskipun dalam memberikan materi guru merasa kurang memuaskan karena keterbatasan waktu, guru merasa senang karena setidaknya masih ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Karena sejatinya pembelajaran yang baik itu harus ada komunikasi antara guru dan peserta didik. Dari hal itu guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan kendala-kendala apa saja yang dirasakan oleh peserta didik.

Dan ketika waktu itu kondisi sudah mulai membaik juga diterapkan pembelajaran dengan sistem guru keliling (guling) dan tatap muka dengan jumlah siswa 50% perkelas (sesuai jadwal).

Untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas-tugas, PTS (penilaian tengah semester), dan PAS (penilaian akhir semester).

Dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa guru masih merasa kesulitan karena sistem pembelajaran yang dilakukan adalah daring, oleh karena itu guru belum bisa mengadakan ekstrakurikuler untuk mewadahi siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Namun guru untuk mengatasinya guru hanya bertanya kepada orangtua mengenai bakat apa yang dimiliki oleh siswa.

## b. Kompetensi Kepribadian

Pada kenyataannya ketika guru diuji dengan pandemi covid-19 seperti saat ini guru juga harus tetap bisa mengendalikan emosinya dan tetap menjadi teladan terutama bagi siswanya. Guru tetap harus memiliki citra yang baik di masyarakat. Dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa pada situasi pandemi seperti sekarang guru harus tetap menjaga tata krama, komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan secara virtual, maka dari itu juga harus dilihat waktu ketika menghubungi, berusaha terlihat beretika dalam tata bahasanya.

Selain itu guru bahkan dituntut untuk terus bisa menumbuhkan karakter baik kepada siswa, namun sebelum itu guru harus

mencontohkan sifat-sifat atau perilaku yang baik didepan siswa. Guru di SD Negeri Karangtalun 04 pada pandemi covid-19 seperti sekarang cara berhubungan dengan siswanya yaitu melaui *video call whatsapp* agar tetap terjadi interaksi bersama siswanya. Menurut saya hal itu sudah sedikit mengatasi permasalahan guru dalam hal penanaman karakter kepada anak, ketika terjadi komunikasi antara guru dan siswa guru juga sudah bisa sedikit menilai bagaimana karakter siswa serta dapat melihat perkembangan siswa.

## c. Kompetensi Sosial

Pada situasi pandemi sekarang ini, yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Karangtalun 04 agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, guru melakukan komunikasi melalui *whatsapp* bersama siswa dan orangtua siswa. Guru harus tetap menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa agar pembelajaran daring yang dilakukansaat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu guru juga melakukan pertemuan dengan orang tua siswa yaitu ada salah satu guru yang menggunakan sistem pengumpulan tugas satu minggu sekali, orang tua siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, ketika mengumpulkan tugas guru dapat berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga guru dapat mengetahui perkembangan serta kendala apa saja yang dihadapi siswa serta orang tua siswa sehingga dapat dicari jalan keluarnya bersama-sama dan dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## d. Kompetensi Profesional

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, guru di SD Negeri Karangtalun 04 banyak sekali cara yang digunakannya diantaranya yaitu guru membuat inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik untuk siswa serta guru menampung kritik dan saran dari orang tua siswa untuk guru dan pembelajaran kedepannya. Dalam hal ini hasil yang didapatkan sangat efektif, karena guru bisa mengembangkan kreativitasnya serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada

pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaikinya untuk pembelajaran-pembelajaran berikutnya, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta tidak ada yang merasa terkendala.



# BAB V PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, yang telah dilaksanakan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Karangtalun 04 antara lain adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja, peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran, peran kepala sekolah dalam penciptaan guru profesional, peran kepala sekolah dalam menghadapi konflik di sekolah, peran kepala sekolah dalam pembinaan karakteristik guru.

Penulis telah menyimpulkan bahwa kepala sekolah itu sangat berperan aktif dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19, kepala sekolah dan guru saling bersinergi dalam menjalankan tugasnya. Bukan hanya memantau dan memberikan dorongan saja kepada guru, tetapi kepala sekolah juga membimbing guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan pada masa pandemi covid-19. Kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan dorongan terhadap hal-hal positif yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran.

Adapun yang dilakukan guru tentunya dengan dorongan dari kepala sekolah yaitu guru ikut serta dalam webinar, guru mengikuti PPG (pendidikan profesi guru), guru non PNS mendaftar PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru melakukan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan kreativitasnya, guru bersama wali murid saling berhubungan dengan harmonis guna kelancaran pembelajaran daring, untuk mengembangkan inovasinya guru membuat kritik dan saran untuk guru yang diberikan kepada wali murid terkait pembelajaran daring. Tugas yang dilakukan guru untuk menunjang pembelajaran daring antara lain mempelajari tugas untuk beberapa minggu yang akan datang, membuat simulasi kelas pembelajaran daring,

mempertimbangkan materi yang akan diberikan, dan putuskan apa yang akan dilakukan ketika penilaian.

## B. Saran

## 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu memantau dan mengevaluasi apapun yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta memberikan arahan yang sesuai agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga harus tetap menciptakan lingkungan kerja yang harmonis kepada seluruh masyarakat sekolah.

## 2. Bagi Guru

diharapkan selalu Guru mampu menguasai serta ingin dimilikinya, yaitu mengembangkan kompetensi yang kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Selain itu guru juga harus melaksanakan tugasnya secara profesional disituasi apapun. Guru tetap sabar dan ikhlas dalam menjalani serta menghadapi segala masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

T.H. SAIFUDDIN ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. 2017. *PANDUAN KERJA KEPALA SEKOLAH*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan).
- Djafri Novianty. 2016. MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (Pengetahuan, Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdaan Emosi), (Yogyakarta: Deepublish).
- Fauzi Imron. 2018. ETIKA PROFESI KEGURUAN. (Jember: IAIN Jember Press).
- Hasnunidah N. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. (Yogyakarta: Media Akademi).
- Herdiansyah H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Junni Doni dan Somad Risni. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta).
- Juni Priansa. 2017. MENJADI KEPALA SEKOLAH DAN GURU PROFESIONAL (KONSEP, PERAN STRATEGIS, DAN PENGEMBANGANNYA). (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Mulyasa E. 2012. MANAJEMEN & KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.

  (Jakarta: BumiAksara).
- Mulyasa E. 2015. MENJADI GURU PROFESIONAL (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA).
- Mulyasa E. 2020. *MENJADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nurfuadi. 2019. *MANAJEMEN KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Nurfuadi. 2020. PROFESIONALISME GURU. (Yogyakarta: CV Cinta Buku).
- N Purwanto. 2019. KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (Kepala Sekolah sebagai Leader dan Manager). (Yogyakarta: Interlude).

- Roqib M dan Nurfuadi. 2020. KEPRIBADIAN GURU (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan). (Yogyakarta: CV Cinta Buku).
- Rusdiana A dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan PROFESI KEGURUAN (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*). (Bandung: Pustaka Setia).
- Salim dan Syahrum. 2012. METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan). (Bandung: Cipta Pustaka).
- Saroni M. 2011. PERSONAL BRANDING GURU: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru. (Jogjakarta: A RUZZ MEDIA).
- Sidiq Umar. 2018. ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung).
- Sugiyono. 2016. METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). (Bandung: Alfabeta).
- Sukamdinata N. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Surya M. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Susanto Heri. 2020. *PROFESI KEGURUAN*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat).
- Vandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (Yogyakarta: Leutikaprio).
- Arifin Zainal. 2013. MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN). (Bandung: Jurnal UPI). Vol. 1. No. 3.
- Fitrah M. 2017. *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. (Bima: Jurnal Penjaminan Mutu). Vol. 3. No. 1.
- Herliyandri L, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan). Vol. 22. No. 1.
- Kodiran. 2017. *KEPALA SEKOLAH SEBAGAI TUGAS TAMBAHAN*. (Lampung: Jurnal Kependidikan Islam). Vol. 7. No. 1
- Rahmah N, dkk. 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten

- Pasuruan. (Pasuruan: Journal of Education, Pschylogy, and Counseling). Vol. 2. No. 1.
- Saepul Aep dan Mubin F. 2020. *PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG*. (Serang: Jurnal Pendidikan Islam). Vol. 2. No. 1
- Sholeh Muhamad. 2016. *KEEFEKTIFAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU*. (Jakarta: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan). Vol. 1. No. 1.
- Tarhid. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Purwokerto: Jurnal Kependidikan). Vol. 5. No. 2.
- Wahyono P, dkk. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. (Malang: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang). Vol. 1. No. 1.
- Wahyuningsih Reni, dkk. 2020. Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap). (Purwokerto: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). Vol. 5. No. 2.
- Yuhana Yuyu. 2020. TANTANGAN GURU PROFESIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. (Banten: Jurnal UNTIRTA). Vol. 3. No. 1.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1: Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah dan guru



(Wawancara bersama bapak Nasikin, S.Pd. selaku kepala sekolah)



(Wawancara bersama ibu Sukarsih, S.Pd. SD. Selaku guru kelas VI)



(Wawancara bersama bapak Tohari, S.Pd. SD. Selaku guru kelas IV B)



(Wawancara bersama ibu Annisa Nur Faiqoh, S.Pd. selaku guru kelas III A)



(Wawancara bersama ibu Suryati, S.Pd. SD. Selaku guru kelas II B)

Lampiran 2: Dokumentasi pembelajaran via video call whatsapp



(Pembelajaran via video call whatsapp kelas III B)



(Pembelajaran via video call whatsapp kelas III B)



## Lampiran 3: Pamflet Webinar





## Lampiran 4: Contoh RPP Daring

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sekolah : SD Negeri Karangtalun 04

Kelas : IV

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan dalam Keberagaman

Semester : 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 120 Menit

#### A. Kompetensi Dasar:

#### PPKN:

- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

#### TPA

- 3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
- B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan mendiri, menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi dengan penuh percaya diri.

- C. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Salam
  - 2. Menyampaikan materi keberagaman yang ada di Indonesia (Voice Note)
  - Menyampaikan materi penerapan sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran (Voice Note)
  - 4. Penyampaian Tugas
  - 5. Salam penutup
- D. Alat/media

Whatsapp group (WAG) antara guru, orang tua, dan siswa Orang tua/wali yang menggunakan WA bersama anak. Jika anak yang mengoperasikan WA, maka orangtua/wali wajib mendampingi mereka.

## E. Bahan/materi

Kuis, Gambar dan Video

### F. Penilaian

- 1. Keaktifan partisipasi
- 2. Refleksi atas pengetahuan yang diperoleh
- 3. Voice note, foto, atau video hasil kerja

Lampiran 5: Dokumentasi rapat bersama dewan guru



(Rapat dan dilanjutkan dengan sosialisasi dari zenius)



(Sosialisasi dari zenius terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring)

Lampiran 6: Dokumentasi guru-guru saat piket



(Keadaan ruang guru saat guru piket)



## Lampiran 7: Pedoman wawancara kepala sekolah dan guru

## Instrumen pertanyaan kepala sekolah dan guru

- 1. Peran apakah yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika pertama kali mendengar sistem pembelajaran diubah dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring?
- 2. Program apa saja yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menghadapi pembelajaran daring?
- 3. Kesulitan apa saja yang dialami kepala sekolah ketika merealisasikan program yang dibuatnya ketika pembelajaran daring?
- 4. Bagaimana cara menghadapi kesulitan tersebut?
- 5. Bagaimana sistem pembelajaran daring itu?
- 6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19?
- 7. Bagaimana cara kepala sekolah ketika menghadapi kendala dalam menjalankan perannya?
- 8. Apakah dengan peran kepala sekolah tersebut cukup membantu dan berpengaruh dalam keprofesionalan guru?
- 9. Guru profesional adalah guru yang dapat menjalankan keprofesiannya disegala situasi dan kondisi. Bagaimana cara kepala sekolah mengetahui guru dapat menjalani tugasnya dengan profesional?
- 10. Apa harapan dan rencana untuk pembelajaran selanjutnya ketika menghadapi hal-hal yang tidak terduga?

Lampiran 8: Dokumentasi tugas siswa



(Tugas ketrampilan menggambar kelas III)



(Tugas membantu pekerjaan rumah kelas III)

# Lampiran 9: Dokumentasi rencana pembelajaran guru versi sendiri

#### RENCANA PEMBELAJARAN MINGGU 1

Materi: Tema 1, Sub Tema 1 (1 minggu)

- 1. Menulis rangkuman ciri-ciri makhluk hidup (kamis, 15 juli 2021)
- 2. Penugasan uji pembelajaran 1 dan 2
- 3. Vc via wa kel. 1 (abbas, abrar, aisyah, aldianka, almira) 08.30-09.30

2 (an najm, aqila, faiz, farel, hanifah) 10.00-11.00

(sabtu, 17 juli 2021)

Yang lain membaca buku pembelajaran 3 dan mengerjakan uji pembelajaran 3

- 4. Vc via wa kel. 3 (ilham, iqbal, isna, kurniawan, preety) 08.30-09.30
  - 4 (muhammad rafif, raihana, ririn, rizky) 10.00-09.30

(senin, 19 juli 2021)

Yang lain membaca buku pembelajaran 4,5 dan mengerjakan uji pembelajaran 5

- Menonton video youtube (guru membuat video pembelajaran) dan mengerjakan uji pembelajaran 6 dan evaluasi sub tema 1 (selasa 20 juli 2021)
- 6. Melanjutkan menyelesaikan tugas-tugas (rabu, 21 juli 2021)

Nb: Tugas dikumpulkan ke sekolah tanggal 24 juli 2021, dikerjakan dibuku tugas 1.

# (Rencana pembelajaran minggu ke 1, Tema 1 Sub Tema 1 Kelas III)

### RENCANA PEMBELAJARAN MINGGU KE 2

Materi: Tema 1, Sub tema 2 (1 minggu)

- 1. Sabtu, 24 Juli 2021
  - Membaca lks pembelajaran 1. penugasan matematika KD 3.1 (hlm.43) dan uji pembelajaran l $(\text{hlm.}\,43\text{-}44)$
- 2. Senin, 26 Juli 2021
  - Membaca lks pembelajaran 2. Penugasan (Membuat soal sendiri), share link youtube tentang wawancara.
- 3. Selasa, 27 Juli 2021

Vc via wa kel. 1 (Abbas, Faiz, Isna, raihanna, riski) 08.30 – 09.30

Kel. 2 (Muhammad rafif, Ilham, ririn, almira, farel) 10.00 - 11.00

Membaca lks pembelajaran 3 dan penugasan uji pembelajaran 3 (hlm. 53 - 54)

4. Rabu, 28 Juli 2021

Vc via wa kel. 3 (Abrar, aisyah, aqila, hanifah, kurniawan) 08.30 – 09.30

Kel 4. (aldianka, an najm, iqbal, preety) 10.00 – 11.00

Membaca lks pembelajaran 4. Penugasan bahasa indonesia KD. 3.4 (hlm. 55), ppkn ayo berlatih (hlm. 56).

5. Kamis, 29 Juli 2021

Membaca lks pembelajaran 5. Penugasan membuat cerita "pengalaman rekreasimu" dan matematika ayo berlatih (hlm. 62) GURU MEMBUAT VIDEO

6. Jum'at, 30 Juli 2021

Membaca lks pembelajaran 6. Penugasan uji pembelajaran 6 (hlm. 66-67) dan evaluasi sub tema 2 hanya romawi I (hlm. 67-69)

Nb: Tugas dikerjakan dibuku tugas 2. Dikumpulkan di sekolah tanggal 31 Juli 2021 (08.30-11.30)

(Rencana pembelajaran minggu ke 2, Tema 1 Sub Tema 2 Kelas III)

Lampiran 10: Dokumentasi Keadaan Guru dan Sekolah

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nasikin, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	<b>S</b> 1
2	Nur Chumaidah, S.Pd.	P	Guru Kelas I	<b>S</b> 1
3	Suryati, S.Pd.	P	Guru Kelas II A	S1
4	Furi Hayuningtiyas, S.Pd.	P	Guru Kelas II B	S1
5	Annisa Nur Faiqoh, S.Pd.	P	Guru Kelas III A	S1
6	Zahra Alfeina	P	Guru Kelas III B	SMA
7	Lestari Pamuji, S.Pd.	P	Guru Kelas IV A	S1
8	Tohari, S.Pd.	L	Guru Kelas IV B	<u>S1</u>
9	Yoga Pratomo J N, S.Pd.	L	Guru Kelas V	S1
10	Sukarsih, S.Pd.	P	Guru Kelas VI	S1
11	Taufiq Hidayat, S.Pd.I.	L/	Guru Mapel PAI	S1
12	Galuh Rintang P, S.Pd.	P	Guru Mapel PJOK	S1
13	Jemakir	L	Penjaga Sekolah	SMA

# (Keadaan Guru SD Negeri Karangtalun 04 Tahun Ajaran 2021/2022)

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
1	Kelas I	1	30	Nur Chumaidah, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas I
2	Kelas II A	2	21	Suryati, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II A
3	Kelas II B	2	21	Furi Hayuningtiyas, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Ke <mark>las II</mark> B
4	Kelas III A	3	20	Annisa Nur Faiqoh, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruan <mark>g Kel</mark> as III A
5	Kelas III B	3	20	Zahra Alfeina	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III B
6	Kelas IV A	4./-	· 225/	Lestari Pamuji, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV A
7	Kelas IV B	4	23	Tohari, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV B
8	Kelas V	5	24	Yoga Pratomo Jati N, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas V
9	Kelas VI	6	22	Sukarsih, S.Pd.	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI

(Daftar Rombongan Belajar SD Negeri Karangtalun 04 Tahun Ajaran 2021/2022)

No	Jenis	Jumlah
1	Kursi siswa	220
2	Meja Siswa	110
3	Meja guru di kelas	7
4	Kursi guru di kelas	7
5	Papan tulis putih	7
6	Papan tulis hitam	7
7	Lemari di kelas	10
8	Rak hasil karya siswa	7
9	Tempat Cuci Tangan	7
10	LCD/Proyector	4
11	Titik Akses Internet	3/

(Keadaan Sarana SD Negeri Karangtalun 04)

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	7
2	Ruang Guru	$\sim$ 1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	I
5	Ruang UKS	1
6	Mushola SAIFIIDD	1
7	Gudang	1
8	WC Guru	1
9	WC Siswa	8
10	Kantin	1
11	Laboratorium IPA	1

(Keadaan Prasarana SD Negeri Karangtalun 04)



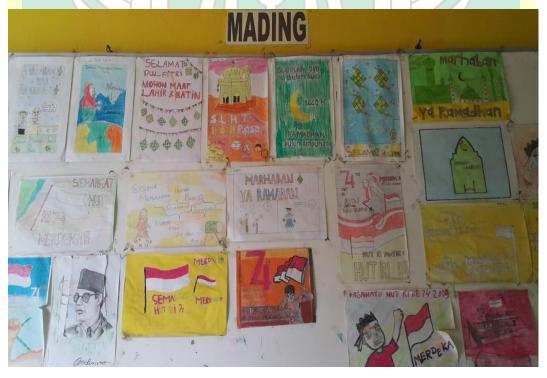
(Halaman depan sekolah)



(Ruang Kelas)



(Tampak depan ruang laboratorium IPA)



(Mading Hasil Karya Siswa)



Alamat: JlJend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

/In.17/FTIK.J PGMI/PP.009/ VI /21 Nomor : B-

Cilacap, 04 Juni 2021

Lamp.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

Yth, Kepala SD Negeri Karangtalun 04

Di Cilacap

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami:

: Zahra Alfeina 1. Nama 2. NIM : 1717405042

3. Semester : 8

4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

5. Tahun akademik : 2020/2021

Maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun hal tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme

Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

2. Tempat/Lokasi : SD Negeri Karangtalun 04

3. Tanggal Observasi: Juni 2021 - selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIR. 19701010 200003 1 004

Tembusan:

1. Arsip



## PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP

## DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI KARANGTALUN 04 KECAMATAN CILACAP UTARA

Jalan Besi Nomor 4 Karangtalun Telp. ( 0282 ) 546743 CILACAP

### SURAT KETERANGAN

NOMOR: 423.1/008/K.06.10/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Karangtalun 04 Korwil Bidik Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa, nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Zahra Alfeina

Alamat : Jalan Timah RT 04 RW 01 Karangtalun, Cilacap Utara

Status : Mahasiswa IAIN Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangtalun 04 Korwil Bidik Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Pada tanggal 19 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 19 Agustus 2021 KEPALA SDN KARANGTALUN 04

NASIKIN, S. Pd

NIP. 19651107 198806 1 001



# KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

### BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI

Yang bertandatangan di bawahini:

1. Nama : Zahra Alfeina

2. NIM : 1717405042

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3. Program Studi

4. Semester

5. PenasehatAkademik : Abu Dharin, M.Pd.

6. IPK (sementara) : 3,42

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KARANGTALUN 04

CalonDosenPembimbing yang diajukan:

1. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.

2. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui:

PenasehatAkademik

NIP. 19741202 20 101 1 001

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Zahra Alfeina

NIM. 1717405042

# Lampiran 14:Surat Keterangan Pengajuan Judul

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTIK Nomor: 1230 Tahun 2020

### DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
1	2	3	4
1	Abu Dharin, S.Ag., M.Pd	Anisa Anggraeni	1717405048
2	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.	Anita Yuniati	1717405002
3	Zuri Pamuji, M.Pd.I	Fika Husna Hayati	1717405053
4	Dr. Suparjo, M.Ag.	Fina Milatul Husna	1717405104
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I	Hani Wulandari	1717405017
6	Dr. Nur Kholis, M.Pd.	Muhammad Arfan	1617405024
7	Dr. Mukroji, M.S.I.	Nisa Aliefia	1717405025
8	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Nur Laili Khoirun Ni'mah	1717405070
9	Hermawan, M.S.I	Riska Nur Utami	1717405074
10	Donny Khoirul Aziz., M.Pd	Risnaeni Mustika Ningrum	1717405032
1	Ulpah Maspupah, M.Pd.I.	Sarrah Nurfajrin Suganda	1717405075
12	Tri Wibowo, M. Pd. I	Siti Al Mukaromah	1717405037
13	Dr.H. Siswadi, M.Ag	Ulfah Zahro	1617405083
14	Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.	Vega Dwi Nurvita	1717405128
15	Dr. H. Suwito, M.Ag.	Yuli Leniawati	1717405086
16	Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.	Rofika Nur Fadilah	1717405121
17	Layla Mardiyah, M.Pd.	Nabila Aulia Chaerunnisa	1717405022
18	Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.	Ratmaynawati Isnaeni	1717405029
19	Ahmad Sahnan S. Ud., M.Pd.I	Armiyaatul Luko yah	1717405135
20	Fahri Hidayat, M.Pd.I.		
21	Ellen Prima, S.Psi.,MA	Desi Maesaroh	1717405099
22	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I	Dwi Prastiwi	1717405009
23	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.	Lulu Farihati	1717405111
24	Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd	Lulu Uljanah	1717405112
25	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum	Naili Ajrotun Najah	1717405067
26	Rahman Afandi, M.S.I.	Nirmala Rosyida	1717405068
27	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	Nur Yulfiyanti	1717405027
28	Toifur M.Si.	Ovi Dwi Narfanti	1717405071
29	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd	Pratiwi Dwiyanti Hartina	1717405119
30	Dr. Subur, M.Ag	Via Lisa Nur Hidayah	1717405040
31	Dr. H. Rohmad, M.Pd.	Yunia Fatmawati	1423305224
32	Dr. Ahsan Hasbullah M. Pd	Zaetun	1617405043
33	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd	Zahra Alfeina	1717405042
34	Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah	1717405087
35	Dr. Hj.Tutuk Ningsih, M.Pd.	Devy Amalia Rahman	1717405007
36	Dimas Indianto S.S.Pd.I.,M.Pd.I.	Muhammad Ade Saputra	1717405065
37	Dewi Ariyani, M. Pd.I	Nurfauziatin	1717405116
38	Dr. Asdlori, M.Ag.	Riska Nurfitriani	1717405161

Purwokerto, 22 Desember 2020



IAIN.PWT/FTIK/05.02.			
Tanggal Terbit	- 10	22 Desember	2020
No Revisi	65	0	



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id* 

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	ZAHRA ALFEINA
		is a second of the second of t

NIM : 1717405042

Semester : 7

Jurusan/Prodi : PGMI

Tahun Akademik : 2017

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI

Judul Proposal Skripsi : KARANGTALUN 04 CILACAP

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag P. 19701010 200003 1 004 Purwokerto, 10 Februari 2021

Dosen Pembinibing

<u>Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd</u> NIP. 19720420 200312 1 001



IAIN.PWT/	FTIK/05.02	
Tanggal Terb		
No. Revisi	: 0	



Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI Nomor: B- 307 /In.17/FTIK.J.PGMI/ PP.009/02/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap kehadiran Sdra/i mahasiswa peserta seminar yang tercantum di bawah ini dalam acara seminar proposal skripsi yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal: Senin, 22 Februari 2021

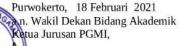
Pada Pukul : 08.00 - Selesai

Metode : Melalui Video Call / WA

Adapun peserta seminar adalah sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Judul	Pembimbing	No. HP
1	Yuli Leniawati 1717405086	Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye	Dr. H. Suwito, M. Ag.	085227058272
2	Fina Milatul Husna 1717405104	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang		082326236353
3	Lusiana 1617405107	Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kutasari Purbalingga	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd	083862533020
4	Zahra Alfeina 1717405042	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Sd Negeri Karangtalun 04 Cilacap	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd	085747974418
5	Desi Maesaroh 1717405099	Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembentukkan Karakter Siswa Pada Masa Filen Prima S Psi		082145730322
6	Naili Ajrotun Najah 1717405067	Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.	082325629675
7	Willy Prastya 1617405085	Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran Matematika Kelas V di MI Al Ma'arif Panggisari	Mawi Khusni Albar, M.Pd. I	082243863247

Demikian pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum  $\mathit{Wr.Wb}$ .



<u>Dr. H. Siswadi, M.Ag.</u> NIP. 19701010200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.			
Tanggal Terbit	:	18 Februari 2021	
No. Revisi	:	0	



### **KEMENTERIAN AGAMA** INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat; JI Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

## SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 478 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas namanama mahasiwa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal 22 Februari 2021.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Yuli Leniawati 1717405086	Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Pintar Karya Tere Liye	
2	Fina Milatul Husna 1717405104 Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang		
3	Lusiana Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI Pembina Pengamalan Agama (P2A) Meri Kutasari Purbalingga		
4	Zahra Alfeina 1717405042  Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Karangtalun 04 Cilacap		-
5	Desi Maesaroh 1717405099 Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pembentukkan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Ma'arif NU Windunegara		
6	Naili Ajrotun Najah Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa 1717405067 Pada Pembelajaran Daring di MIN 1 Purbalingga		
7	Willy Prastya Implementasi Metode Jarimatika pada Pembelajaran 1617405085 Matematika Kelas V di MI Al Ma'arif Panggisari		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Weitta Jurusan

Div H. Siswadi, M.Ag. NIP 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 Maret 2021 Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit: 22 Maret 2021

No. Revisi : 0



Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

# <u>S U RAT K E T E R A N G AN</u> No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

N ama : Zahra Alfeina NIM : 1717405042

Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,

r. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

#### **BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zahra Alfeina No. Induk : 1717405042 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI

Pembimbing : Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.

Nama Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Karangtalun

04 Cilacap

No	No Hari / Tanggal Materi Bimbingan	Matari Dimbingan	Tanda Tangan	
No	Hari / Tanggal	Materi Bilibiligan	Pembimbing	Mahasiswa



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit: diisi tanggal
No. Revisi: 0



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

1.	Sabtu, 22 Mei	- Kirim revisi proposal/ BAB I	15 21
	2021	- Kirim BAB II	
		- Lanjut BAB Selanjutnya	
			7
			(b)
			The Shall
2.	Rabu, 23 Juni	- Kirim BAB III	VIII OF
	2021		
3.	Rabu, 30 Juni	- Revisi: Teknik pengumpulan data dibuat lebih operasional: wawancara,	TTE DIM
	2021	dokumentasi, observasi kepada siapa, tentang apa, dan data apa?	
			THE STATE OF THE S
100			1
4.	Rabu, 21 Juli 2021	- Mengirimkan revisi BAB III	1
		- Koreksi	
		`	H James
5.	Sabtu, 24 Juli	- Lanjut BAB selanjutnya	1/11
	2021		10
	900 10		1 Dam
6.	Rabu, 4 Agustus	- Mengirimkan BAB II-IV	12 01
	2021	- Melanjutkan Skripsi sampai selesai	
		5	
7.	Kamis, 12 Agustus	- Mengirimkan semua bab skripsi	
	2021		
			\ \frac{1}{2}



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit: diisi tanggal
No. Revisi: 0



Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

8.	Selasa, 18 Agustus 2021	- Revisi: judul BAB II: Peran kepala sekolah dan profesional guru , BAB IV: tambah subab C (Peran kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru)
9.	Jum'at, 20 Agustus	- Revisi kesimpulan (menjawab rumusan masalah)
	2021	- Data BAB IV: wawancara, dokumentasi, observasi ditulis 1 spasi.
		- ACC Skripsi

Dibuat di : Purwokerto Pada tanggal: 21 Agustus 2021

Dosen Pembingbing

<u>Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd</u> NIP. 19720420 200312 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit: diisi tanggal
No. Revisi: 0



# KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# **SERTIFIKAT**

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

# ZAHRA ALFEINA

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	78
3. Tahfidz	78
4. Imla'	70
5. Praktek	76

NO. SERI: MAJ-G2-2018-141

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 21: Sertifikat OPAK



(Sertifikat OPAK Institut)



(Sertifikat OPAK Fakultas)

Lampiran 22: Sertifikat pengembangan bahasa inggris



Lampiran 23: Sertifikat Pengembangan bahasa arab

مرارة الشؤون الدينية بورووكرتم البعدة المحدة لتنمية اللغة	Carologo a
الشماحة	(A) (A) (A)
تشهد الوحدة لتنمية للغة مان: الاسم : زهرى الفينا	\$ \$ \$ \$ \$ \$
رقم القيد : ۱۷۱۷۲۰۰۰۲۲ القسم : PGMI	ACACA
قد استحق الحصول على شهادة إحادة اللعة العربية بحديد المام الدراسة التي عقدتها المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها	
مورة ساهداة الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير: (الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير: (التهديد)	
٥٦ (مقبول) ١٠٠	100 September 10
T. IA _ band T , 9559 ERIAN AGAIN  LEATH SO THE STANDARD OF TH	SOCOCOS
THE PROPERTY OF THE PROPERTY O	

# SERTIFIKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4250/IV/2021

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	В	3.0
65-70	B-	2.6

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

### ZAHRA ALFEINA NIM: 1717405042

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 22 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ZAHRA ALFEINA

NIM : 1717405042 Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

# TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Purwokerto, 13 November 2020 Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag., 19650407 199203 1 004 IAIN PURWOKERTO

# KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Southlibat

Nomor: B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada:

# ZAHRA ALFEINA

1717405042

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Sawito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021 Laboratorium FTIK Kepala

Dr. Wurfuadi, M. Pd. I. MP. 19711021 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat: JI. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635524, 628250Fax: (0281) 636553, www.lainpurwokerto.ac.id
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
Nama : Zahra ALFEIRA  NIM : 1717 4050 42  Program Studi : PGM1
Judul Skripsi: PERAH LEPALA PALAM METUTIC KAT KATI PROFESIONALISME GUFU PAPA MARA PATIREMI TOULD-19 DI SP TIETERI KANATIC TALUTI DY TILA CAP
Berdasarkan hasil sidang penguji, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS/FHDAK LULUS dengan nilai
CATATAN: 1-AGSETAK = Tig - Metodo - Pembahasan
2 Landaran teori Bal I: Buet Ina-Kator servai eg
sub2 tema, , Blut Inalistor
3. Pembahasan mengarah pd Poron kepala selsolah
Alm mening knoken properionalis me our
c. Bunder Bujer Pandran Penulisan skripsi FTIK
marufan Kajian Pustaka marulea Jurnal
sistematika Pombahason isi servai de Hasil
Laporen Peneertian.
Batas Akhir Penyelesaian Skripsi : Maksimal U/I Bulan
Peserta Ujian Ketua Sidang/Pembing/Penguji I
NIM. 1717 4050 42 Sekretaris Sidang Penguji II  Penguji Utama  Penguji Utama
Layla Marijah  Abu Phorin M.Pd  NIP. 1974 412022011011001

Keterangan : Batas akhir penyelesaian mahasiswa dipilih berdasarkan pertimbangan sidang. Jika melampaui batas akhir sebagaimana di atas, maka hasil munaqosyah dibatatkan dan mahasiswa wajib munaqosyah ulang

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Zahra Alfeina
 NIM : 1717405042

3. Tempat, Tanggal Lahir: Cilacap, 22 April 2000

4. Alamat Rumah : Jalan Timah RT 04 RW 01 Karangtalun, Kec.

Cilacap Utara, Kab. Cilacap

5. Nama Ayah : Imron Faisal

6. Nama Ibu : Misyanti

# B. Riwayat Pendidikan

1. TK, Tahun Lulus : TK Kartini Karangtalun, 2005

2. SD, Tahun Lulus : SD Negeri Karangtalun 04, 2011

3. SMP, Tahun Lulus : SMP Negeri 3 Cilacap, 2014

4. SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri 2 Cilacap, 2017

5. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2017

# C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan PRAMUKA SMA Negeri 2 Cilacap

FOR K.H. SAIF

2. Koordinator Kesbangpol HMPS PGMI IAIN Purwokerto (2018/2019)

Purwokerto, 21 Agustus 2021

(Zahra Alfeina)